

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
MATERI MENULIS TEKS INFORMATIF KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI NGLAJANG SUGIHWARAS BOJONEGORO**

TESIS



**DISUSUN OLEH
SITI AISYAH
NIM. 24062101064**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
LAMONGAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
MATERI MENULIS TEKS INFORMATIF KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI NGLAJANG SUGIHWARAS BOJONEGORO**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

DISUSUN OLEH:

SITI AISYAH

NIM. 24062101064

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM
LAMONGAN**

2025

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Siti Aisyah NIM. 24062101064 dengan Judul *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Ida Sukowati, M. Hum

NIDN. 0020086601

.....

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.*

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah

NIM : 24062101064

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

.....Ketua

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....Sekretaris

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

..... Penguji I

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

..... Penguji II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Aisyah
NIM : 24062101064
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Siti Aisyah

23062101064

ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2025. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sariban, M.Pd., (2) Dr. Ida Sukowati, M. Hum.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kontekstual, Materi Menulis. Teks Informatif*

Penerapan model pembelajaran kontekstual menjadi semakin relevan dalam era pendidikan modern yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Melalui integrasi antara materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami isi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran menulis teks informatif yang menuntut siswa untuk menyampaikan gagasan secara jelas, logis, dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Bojonegoro, kemampuan menulis yang baik menjadi bekal penting untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam sejauh mana penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran menulis teks informatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Bojonegoro, ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kontekstual dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan skor rata-rata sebesar 86% yang termasuk kategori sangat baik. Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dalam diskusi, kerja kelompok, dan pengaitan materi dengan pengalaman pribadi. Aktivitas guru juga sangat baik dengan skor 91,67%, mencerminkan peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang memfasilitasi inkuiri, memberikan pemodelan, dan membangun masyarakat belajar di kelas. Dari sisi hasil belajar, nilai rata-rata siswa mencapai 92, yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun teks informatif secara runtut, logis, dan relevan. Temuan ini memperkuat efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis serta kompetensi siswa dalam berpikir kritis, reflektif, dan mandiri. Namun, aspek penyuntingan teks dan evaluasi diri masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Aisyah, Siti. 2025. *The Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Teaching Informative Text Writing in Fifth Grade of Elementary School*. Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Sariban, M.Pd., (2) Dr. Ida Sukowati, M. Hum.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, Informative Text Writing

The implementation of the contextual teaching and learning (CTL) model is increasingly relevant in the modern era of education that emphasizes meaningful, student-centered learning. By integrating subject matter with real-life contexts, students are not only trained to comprehend content but also to develop higher-order thinking skills such as analysis, synthesis, and evaluation. This is particularly crucial in learning to write informative texts, which requires students to express ideas clearly, logically, and in a structured manner. In the context of fifth-grade learning, strong writing skills serve as an essential foundation for succeeding in higher levels of education. Therefore, this study aims to examine in depth the extent to which the implementation of the CTL model can improve the quality of both learning processes and outcomes, especially in writing informative texts. This research aims to describe the implementation of the contextual teaching and learning model in teaching informative text writing to fifth-grade elementary students, viewed from student activity, teacher activity, and student learning outcomes. The CTL model is considered effective in creating an active, meaningful learning process that is relevant to students' real-life experiences. The findings indicate a significant increase in student activity, with an average score of 86%, categorized as very good. Students actively participated in discussions, group work, and related the material to their personal experiences. Teacher activity also reached a very good category with a score of 91.67%, reflecting the teacher's role not only as a material deliverer but also as a facilitator who encouraged inquiry, provided modeling, and fostered a learning community in the classroom. In terms of learning outcomes, the average student score reached 92, indicating a notable improvement in writing informative texts coherently, logically, and with relevant content. These findings reinforce the effectiveness of the contextual teaching and learning model in enhancing the quality of writing instruction and in developing students' critical, reflective, and independent thinking skills. However, aspects of text editing and self-evaluation still require continuous improvement.

Kata Pengantar

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Bojonegoro.*” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan di sekolah tempat penulis mengabdikan diri sebagai Guru . Tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE., MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Sariban, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Ida Sukowati, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II.

5. Dosen Pascasarjana Unisda Lamongan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bidang bahasa dan sastra indonesia.
6. Tenaga Kependidikan Pascasarjana,Ibu Defi dan Bapak Nadlin yang telah membantu mahasiswa dalam pengurusan Administrasi.
7. Keluarga yang telah memberikan semangat dan dorongan pada penulis yaitu ibu warsinah ,bapak sugiman ,serta Ananda Henik Zumrotin dan Nita Eni Nurhidayati yang tercinta.

Pembuatan tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat.

Lamongan, 2025

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Kata Pengantar.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
1. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Operasional.....	13
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Pembelajaran Menulis	21
1. Hakikat Menulis	21
2. Tujuan Pembelajaran Menulis	24
3. Prinsip Pembelajaran Menulis	26
4. Teks Informatif.....	30
C. Pendekatan Kontekstual	32
1. Definisi Pendekatan Kontekstual	32
2. Prinsip pendekatan kontekstual	34
3. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual	37
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Data dan Sumber Data.....	45

1. Data.....	45
2. Sumber Data.....	45
C. Instrumen Penelitian.....	46
1. Observasi	46
2. Tes.....	50
D. Analisis Data.....	53
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Siswa	57
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Guru	62
3. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa.....	68
B. Pembahasan	75
1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Siswa	75
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Guru	78
3. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa	81
BAB V.....	85
PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	87
C. Implikasi Teoretik.....	88

Daftar Pustaka	92
Lampiran 1.....	94
Modul Ajar.....	94
Lmpiran 2.....	110
Lembar Aktivitas Siswa	110
Lmapiran 3.....	111
Lembar Aktivitas Guru.....	111
Lampiran 4.....	113
Lembar Hasil Belajar Siswa	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan dasar siswa, salah satunya adalah kemampuan menulis. Menulis teks informatif menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, mengingat teks jenis ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk media massa, buku, laporan, maupun tulisan ilmiah sederhana. Di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro, kemampuan ini perlu dikembangkan agar siswa dapat mengolah informasi dengan baik dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang jelas dan mudah dipahami.

Pendidikan di tingkat dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki banyak manfaat, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan itu sendiri. Menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan ide, serta melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif. Salah satu bentuk tulisan yang sering dihadapi oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah teks informatif, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara jelas dan akurat kepada pembaca.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks informatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks yang baik, kurangnya kreativitas dalam mengorganisasi ide, dan ketidakmampuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah, banyak faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis teks informatif. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang struktur teks yang baik dan benar. Siswa sering kali kesulitan dalam menyusun informasi secara logis, serta memahami pentingnya urutan dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, kurangnya keterampilan berpikir kritis juga menjadi hambatan besar dalam menulis teks informatif, karena siswa tidak dapat dengan mudah mengorganisasi ide-ide mereka dengan baik.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis juga menjadi masalah yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan, serta kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih

menarik dan relevan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2008: 3-5) menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Seorang penulis yang baik harus mampu memberikan pemahaman melalui tulisannya kepada pembacanya (Nasucha, 2019:5).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang sering digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam menulis, dan pendapatnya mengenai suatu hal. Seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, dan pendapatnya mengenai suatu hal. Seseorang dapat mengutarakan penjelasan dengan lebih rinci mengenai suatu hal ketika seseorang itu menulis dibandingkan ketika seseorang itu berbicara. Menurut Bolinger tulisan mengungkapkan kata-kata ke dalam pikiran pembaca dengan caranya sendiri yang kadang-kadang lebih rinci daripada kata-kata yang diucapkan oleh lisan (Tarigan, 2008: 16).

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Djuharie (2005: 120) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Berdasarkan pernyataan tersebut, seseorang dapat terampil dalam menulis

bukan karena bakat dari sejak lahir melainkan proses berlatih dan praktik sesering mungkin. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Akhadiah (dalam Suyatinah, 2005: 406) bahwa terampil menulis bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar dan tekun dalam berlatih. Selain itu, Tarigan (2008: 9) menyatakan bahwa menulis seperti juga hal ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut waktu, pengalaman, pelatihan, kesempatan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis tidak hanya masalah teori dalam arti hanya mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja, akan tetapi harus dengan proses berlatih dan praktik sesering mungkin secara teratur.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menerapkan dan menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran kontekstual ini untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan dengan mendekati hal yang teoritis ke praktisi. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini dapat diaplikasikan dalam situasi nyata.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah sebuah metode pengajaran yang mengutamakan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana proses belajar mengajar dapat diterapkan dalam konteks nyata yang relevan dengan dunia siswa, sehingga mereka dapat lebih

mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diterima. Dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2012:30) yang menjelaskan bahwa CTL melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang dapat menghubungkan antara dunia sekolah dan dunia nyata.

Dalam pendekatan kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa, dimana mereka dapat berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Johnson (2008:112), melalui kolaborasi dan problem solving, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bukan hanya menerima informasi dari guru. Ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Dikuatkan oleh teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978:86) dalam buku *Mind in Society*, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan konteks budaya mereka.

Namun, implementasi CTL juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Tanpa adanya keterkaitan yang jelas dengan kehidupan siswa, pendekatan ini bisa kehilangan efektivitasnya. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya peserta didik agar dapat menyesuaikan materi dengan kondisi yang ada. Menurut Yuliana (2011:58), pentingnya penyesuaian materi dengan konteks lokal sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Model Pembelajaran Kontekstual menekankan pada pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, yang memungkinkan siswa untuk menemukan hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran menulis teks informatif, penerapan model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami cara menyusun teks dengan logis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Salah satu aspek penting dalam penerapan Pembelajaran Kontekstual adalah penggunaan media dan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam model ini harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran menulis teks informatif, guru dapat

mengajak siswa untuk menulis teks yang berkaitan dengan topik yang relevan dengan pengalaman mereka, seperti menulis laporan tentang kegiatan sekolah atau lingkungan sekitar.

Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran kontekstual menekankan pada penghubungan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapan langsung dari materi yang dipelajari, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingatnya. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah penulisan teks informatif, serta memperkaya kreativitas mereka dalam menyusun teks yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro, serta dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

Di samping itu, dalam Pembelajaran Kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri. Pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan ceramah atau pengajaran satu arah, tetapi melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta tugas-tugas praktis yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka.

Di sisi lain, dalam implementasinya, pembelajaran menulis teks informatif dengan model kontekstual juga mendorong pengembangan keterampilan literasi siswa. Dalam menulis teks informatif, siswa diharapkan dapat mengorganisasi ide-ide mereka secara sistematis dan menyusun kalimat yang jelas serta mudah dipahami. Pembelajaran yang kontekstual akan membimbing siswa dalam memahami struktur teks informatif, seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan sintesis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menulis. Misalnya, penelitian oleh Oktaviani (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis teks narasi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Susanto (2021) yang

mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Namun, meskipun terdapat banyak bukti yang menunjukkan keberhasilan model ini, penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro masih perlu diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks informatif siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model ini di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Dengan mengetahui efektivitas model Pembelajaran Kontekstual, diharapkan guru dapat mengadaptasi pendekatan ini dalam proses pembelajaran mereka, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menulis teks informatif yang baik dan benar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif bagi siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro, sehingga judul dalam penelitian ini ialah “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar siswa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. *Manfaat Teoretis*

Penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara teoritis, model ini memperkaya pemahaman tentang pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata siswa, di mana siswa diajak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran kontekstual pada teks informatif

juga membuka peluang untuk pengembangan teori tentang keterampilan menulis dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia yang relevan dan aplikatif.

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan manfaat praktis bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Guru dapat merancang kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat lebih mudah menilai perkembangan keterampilan menulis siswa secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa model pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman yang lebih bermakna dalam memahami materi menulis teks informatif. Siswa tidak hanya belajar menulis berdasarkan aturan-aturan yang bersifat abstrak, tetapi juga mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta keterampilan menulis yang lebih terarah dan relevan.

c) Bagi Peneliti Lain dan Prodi PBSI

Bagi peneliti lain, penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks informatif. Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang kurikulum atau program pelatihan guru, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka berikut penulis sajikan definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengaitan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual merujuk pada proses pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa menghubungkan materi menulis teks informatif dengan situasi dan peristiwa yang relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari,

sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis.

2. Materi Menulis Teks Informatif

Materi menulis teks informatif dalam penelitian ini mencakup kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menyusun teks yang memberikan informasi secara jelas dan akurat mengenai topik tertentu. Teks informatif ini harus mengandung fakta, data, atau penjelasan yang relevan dengan tema yang dibahas, serta disusun dengan struktur yang sistematis agar mudah dipahami pembaca.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menulis teks informatif. Aktivitas tersebut mencakup diskusi kelompok, penulisan draf, revisi, serta presentasi hasil tulisan mereka. Aktivitas siswa ini bertujuan untuk melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan menulis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan teman-temannya.

4. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini merujuk pada peran aktif guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk memberikan arahan, memberi umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, serta menciptakan lingkungan yang

mendukung pembelajaran kontekstual. Aktivitas ini termasuk penyampaian materi, pembimbingan individu atau kelompok, serta evaluasi terhadap keterampilan menulis siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada pencapaian siswa dalam menulis teks informatif setelah mengikuti pembelajaran kontekstual. Hasil belajar ini diukur berdasarkan kualitas tulisan siswa, yang mencakup ketepatan informasi, kejelasan struktur, penggunaan bahasa yang sesuai, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, hasil belajar juga mencakup peningkatan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan yang terlihat dari perkembangan draf awal menuju produk akhir yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama peneliti oleh, Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. Penelitian dimaksudkan untuk dapat mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks prosedur melalui pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan nyata di lingkungan sekitar peserta didik, mengetahui tahapan-tahapan pendekatan kontekstual yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan mengajar. Dengan desain strategi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran peserta didik didorong supaya mengaitkan dan mengombinasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, sehingga pemahaman tentang materi yang disampaikan tentu akan selalu teringat dalam memorinya. Tak terlepas dari semua itu, ada harapan terhadap semua peserta didik melalui metode pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur agar dapat dipahami, dimengerti serta terampil dalam menerapkan ilmu tersebut pada

lingkungannya. Karena sejatinya pembelajaran Bahasa Indonesia itu bukan hanya tentang teori saja, melainkan praktik yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan terus berlanjut.

Kedua Peneliti oleh, Widiastuti, A. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan tersebut didasari oleh data awal yang didapatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan dan siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan mengambil data berjumlah 23 orang siswa. Hasil penelitian dari siklus I didapatkan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus I sebesar 64,78 dengan tingkat ketuntasan 56,52%, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus II sebesar 74,13 dengan tingkat ketuntasan 69,56%, dan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siklus III sebesar 82,17 dengan tingkat ketuntasan 91,30%. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan pendekatan

kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar.

Ketiga peneliti oleh, Budiastuti, W. (2014). Peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai karya siswa, yaitu dari 51,06 pada pratindakan menjadi 7,11 pada siklus I dan 80,57 pada siklus II.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relavan

Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan	Kontribusi
Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan	Persamaan sama-sama menerapkan pendekatan kontekstual sebagai strategi	Kontribusi penting dari penelitian

<p>Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis</p>	<p>pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Keduanya mengacu pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan jenis teks yang menjadi fokus penelitian. Penelitian Wulandari dan Wijaya dilakukan di tingkat MTs (setara SMP) dan fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar dan difokuskan pada pembelajaran menulis teks informatif. Perbedaan konteks usia dan kompleksitas materi menulis memberikan tantangan dan pendekatan pelaksanaan yang berbeda dalam implementasi model kontekstual.</p>	<p>Wulandari dan Wijaya terhadap penelitian ini adalah bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks yang memiliki struktur dan kaidah tertentu. Hal ini memperkuat landasan teoritis dan empirik bagi penelitian ini, yang juga menargetkan peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penerapan pendekatan serupa, meskipun pada jenjang dan jenis teks yang berbeda.</p>
<p>Peneliti oleh, Widiastuti, A. (2017). Penerapan</p>	<p>Persamaan</p> <p>Kedua penelitian sama-sama menitikberatkan pada kemampuan</p>	<p>Kontribusi penelitian Widiastuti</p>

<p>Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.</p>	<p>menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, keduanya berlandaskan pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam aspek fokus materi dan subjek penelitian. Penelitian Widiastuti (2017) difokuskan pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, sementara penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan menulis teks informatif di kelas V sekolah dasar. Perbedaan jenis teks yang diajarkan tentu memengaruhi pendekatan teknis dalam pembelajaran, meskipun tetap berada dalam kerangka kontekstual.</p>	<p>terhadap penelitian ini terletak pada pembuktian efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, sehingga memperkuat dasar teoritis dan praktis dalam penerapan model kontekstual pada jenis teks lain, yaitu teks informatif dalam penelitian ini.</p>
<p>Ketiga peneliti oleh, Budiastuti, W. (2014). Peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar.</p>	<p>Persamaan Sama-sama menerapkan pendekatan kontekstual sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Keduanya juga menitikberatkan pada keterampilan menulis sebagai fokus penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman nyata agar pembelajaran terasa lebih bermakna.</p>	<p>ontribusi dari penelitian Budiastuti terletak pada pembuktian bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga dapat</p>

	<p>Perbedaan Perbedaan pada jenis teks yang menjadi objek kajian. Penelitian Budiastuti (2014) berfokus pada peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi, yang bersifat ekspresif dan kreatif, sedangkan penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks informatif, yang menekankan pada penyampaian fakta dan informasi secara sistematis. Selain itu, meskipun keduanya ditujukan untuk siswa sekolah dasar, tidak dijelaskan secara eksplisit kelas berapa subjek dalam penelitian Budiastuti, sedangkan penelitian ini secara khusus dilaksanakan di kelas V.</p>	<p>meningkatkan motivasi siswa. Hal ini memperkaya wawasan penelitian ini dalam mengintegrasikan aspek afektif dan kognitif siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dalam menulis teks informatif.</p>
--	--	---

B. Pembelajaran Menulis

1. *Hakikat Menulis*

Menulis adalah salah satu keterampilan komunikasi yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Pratiwi (2022:77), menulis adalah proses penyusunan ide yang kompleks menjadi bentuk tulisan yang jelas dan terorganisir. Melalui menulis, seseorang dapat mengkomunikasikan pemikirannya secara lebih mendalam dan menyeluruh, memungkinkan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, menulis tidak hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan juga sebuah cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Menulis melibatkan proses berpikir kritis yang mendalam, di mana penulis harus mampu mengorganisir dan menyusun ide-idenya dengan cara yang logis dan sistematis. Hasanah & Putra (2021:90) menyatakan bahwa menulis tidak hanya mencakup aspek teknis dalam menggunakan bahasa yang benar, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk menyaring dan mengembangkan ide-ide yang ada. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk mengorganisir pikiran, mencari fakta, serta menyusun argumen yang mendukung ide utama yang ingin disampaikan. Proses ini membantu penulis dalam membangun keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hal-hal penting dalam tulisan mereka.

Selain berpikir kritis, menulis juga memerlukan kreativitas untuk menyusun tulisan yang menarik dan memiliki nilai. Menurut Pratiwi (2022:3), kreativitas dalam menulis berperan penting untuk menghasilkan teks yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi pembaca. Proses kreatif dalam menulis melibatkan pemilihan kata yang tepat, penciptaan kalimat yang efektif, dan pengembangan struktur yang sesuai dengan jenis tulisan yang dibuat. Kreativitas memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang baru dan inovatif, yang dapat menarik perhatian pembaca dan membuat tulisan mereka lebih

berkesan. Dengan kata lain, menulis memerlukan keseimbangan antara penguasaan teknis dan kreativitas untuk menghasilkan tulisan yang tidak hanya benar secara gramatikal tetapi juga memiliki daya tarik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media digital, menulis menjadi lebih luas jangkauannya dan dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang lebih luas. Hasanah & Putra (2021:78) menekankan bahwa kemajuan teknologi memberikan penulis akses yang lebih mudah untuk berbagi tulisan mereka dengan publik melalui platform digital, seperti blog, media sosial, dan artikel online. Dengan teknologi, tulisan dapat lebih cepat disebarluaskan dan diakses oleh pembaca dari berbagai belahan dunia. Selain itu, teknologi juga memberikan fasilitas yang lebih baik dalam proses menulis itu sendiri, seperti penggunaan perangkat lunak penulisan, pengecekan tata bahasa otomatis, dan alat bantu lainnya yang dapat meningkatkan kualitas tulisan.

Menulis bukan hanya soal mengorganisir kata dan kalimat, tetapi juga merupakan proses berpikir yang mendalam dan bagian dari komunikasi yang efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Pratiwi (2022:176), menulis memungkinkan penulis untuk memformulasikan ide-ide yang lebih kompleks dan menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Dalam konteks ini, menulis menjadi media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau bahkan perasaan kepada audiens tertentu. Dengan menulis secara efektif, penulis dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca

sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Oleh karena itu, menulis lebih dari sekadar keterampilan teknis; ia adalah alat untuk memfasilitasi interaksi sosial dan pemahaman antarindividu.

2. Tujuan Pembelajaran Menulis.

Tujuan utama dari pembelajaran menulis adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menghasilkan tulisan yang jelas, koheren, dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Menurut Yusuf (2023:33), dalam pembelajaran menulis, siswa tidak hanya diajarkan untuk menulis dengan tata bahasa yang benar, tetapi juga untuk memastikan bahwa tulisan mereka mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini melibatkan pengorganisasian ide secara sistematis dan penyusunan kalimat yang koheren sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini sangat penting, karena menulis yang jelas dan koheren memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pemikirannya dengan lebih efektif dalam berbagai konteks, baik dalam tugas akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain aspek teknis, tujuan pembelajaran menulis juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis. Menurut Yusuf (2023:33), menulis tidak hanya melibatkan penyusunan kalimat, tetapi juga proses pemikiran yang lebih dalam mengenai topik yang akan ditulis. Pembelajaran menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis, menilai, dan mengevaluasi berbagai ide sebelum mengungkapkannya dalam tulisan. Dengan demikian, pembelajaran

menulis melatih siswa untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta membuat argumen yang logis dan beralasan. Keterampilan berpikir kritis ini juga sangat berharga dalam kehidupan akademik dan profesional, karena memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Tujuan lainnya dari pembelajaran menulis adalah untuk mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan tulisan yang orisinal dan menarik. Pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berpikir kreatif dalam menyusun teks. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2023:22), menulis dengan kreatif memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan membangun rasa percaya diri dalam menulis. Kreativitas dalam menulis dapat mencakup penggunaan gaya bahasa yang menarik, penyusunan struktur cerita yang berbeda, atau penyajian informasi dengan cara yang lebih inovatif dan engaging. Melalui kreativitas, siswa dapat lebih menikmati proses menulis dan menghasilkan karya yang lebih bermakna.

Pembelajaran menulis juga berfungsi untuk memperluas perspektif siswa, memungkinkan mereka untuk melihat berbagai isu atau topik dari sudut pandang yang berbeda. Dalam konteks ini, menulis dapat menjadi sarana untuk eksplorasi ide dan refleksi pribadi. Melalui proses menulis, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk merumuskan ide mereka secara

mendalam dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan cara ini, menulis dapat membantu siswa untuk mengembangkan cara pandang yang lebih luas dan terbuka terhadap berbagai isu dan topik, serta mengasah kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang lebih kreatif dan analitis.

Tujuan pembelajaran menulis adalah untuk mendalami dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara lebih efektif. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media digital, keterampilan menulis menjadi lebih penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi, akademik, maupun profesional. Yusuf (2023:89) menyatakan bahwa pembelajaran menulis memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di berbagai platform. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa tidak hanya dapat menyampaikan pesan mereka dengan jelas, tetapi juga dapat mempengaruhi dan membujuk pembaca untuk menerima ide atau informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan komunikasi yang mendalam dan menyeluruh bagi siswa.

3. *Prinsip Pembelajaran Menulis*

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran menulis:

a. Praktik Berulang dalam Pembelajaran Menuli

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran menulis adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis secara

berulang. Setiawan (2022:8) menjelaskan bahwa semakin sering siswa menulis, semakin baik pula kemampuan menulis mereka. Latihan berulang ini sangat penting karena menulis adalah keterampilan yang berkembang melalui pengalaman dan pembiasaan. Setiap kali siswa menulis, mereka akan menghadapi berbagai tantangan yang membantu mereka mengasah keterampilan teknis, seperti penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, dan pilihan kata yang tepat. Selain itu, berlatih menulis secara berulang memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menyusun ide secara logis dan koheren. Praktik berulang juga memberi siswa rasa percaya diri, karena mereka dapat melihat peningkatan kemampuan mereka seiring waktu.

b. Umpan Balik Konstruktif dari Guru

Prinsip kedua dalam pembelajaran menulis adalah memberikan umpan balik konstruktif dari guru. Setiawan (2022:76) menekankan bahwa umpan balik yang efektif sangat berperan dalam membantu siswa memperbaiki dan menyempurnakan tulisan mereka. Umpan balik yang konstruktif bukan hanya sekadar menilai apakah tulisan itu benar atau salah, tetapi juga memberikan petunjuk tentang bagaimana tulisan tersebut dapat diperbaiki. Misalnya, guru dapat menunjukkan kesalahan dalam struktur kalimat atau penggunaan kata yang kurang tepat, serta memberikan saran untuk pengembangan ide atau pemilihan kata yang lebih efektif. Umpan balik ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki tulisan mereka dan belajar dari kesalahan yang dilakukan, sehingga

proses menulis menjadi lebih bermakna dan membantu siswa berkembang.

c. Fokus pada Proses Menulis, Bukan Hanya Hasil Akhir

Pembelajaran menulis yang efektif harus menekankan pada proses menulis, bukan hanya pada hasil akhirnya. Setiawan (2022:23) menjelaskan bahwa siswa perlu memahami bahwa menulis adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai tahap, mulai dari merencanakan ide, menulis draf, hingga melakukan revisi dan penyempurnaan tulisan. Dengan fokus pada proses ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengejar produk akhir yang sempurna, tetapi juga untuk menikmati perjalanan kreatif dan kognitif yang terjadi sepanjang proses menulis. Proses menulis yang melibatkan merencanakan ide dan menyusun draf memberi siswa kesempatan untuk berpikir lebih kritis dan analitis, sementara revisi memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai dan mengasah keterampilan yang diperlukan dalam setiap langkah menulis.

d. Pentingnya Revisi dalam Menulis

Revisi adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran menulis, dan siswa harus diajarkan untuk tidak hanya fokus pada tulisan pertama yang mereka buat. Setiawan (2022:67) menyebutkan bahwa revisi memungkinkan siswa untuk melihat tulisan mereka dari perspektif yang berbeda, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan ide-ide mereka

lebih lanjut. Pembelajaran menulis yang efektif melibatkan tahapan revisi yang berkelanjutan, di mana siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki struktur, pemilihan kata, dan alur tulisan. Revisi juga mengajarkan siswa untuk menjadi penulis yang lebih kritis terhadap karya mereka sendiri, serta memberi mereka pemahaman tentang pentingnya penyempurnaan. Dengan memahami bahwa revisi adalah bagian alami dari proses menulis, siswa akan lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih bersemangat untuk memperbaiki kualitas tulisan mereka.

e. Mengembangkan Kemampuan Menulis Secara Holistik

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip pembelajaran menulis yang efektif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara holistik. Setiawan (2022:76) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis bukan hanya melibatkan penguasaan teknik menulis, tetapi juga pengembangan aspek kognitif dan kreatif yang mendalam. Melalui praktik berulang, umpan balik konstruktif, fokus pada proses menulis, dan revisi berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar untuk menulis dengan benar, tetapi juga untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Pembelajaran menulis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ini membantu siswa menguasai keterampilan komunikasi yang lebih luas, yang sangat penting baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

4. *Teks Informatif*

a. Karakteristik Teks Informatif

Teks informatif adalah jenis teks yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara objektif, faktual, dan tanpa adanya unsur opini atau interpretasi pribadi. Saputro (2021:88) menjelaskan bahwa tujuan utama dari teks informatif adalah memberikan penjelasan yang jelas tentang suatu topik atau fenomena dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Biasanya, teks ini digunakan untuk menyampaikan fakta, data, atau pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti dalam laporan ilmiah, artikel berita, atau buku referensi. Karakteristik utama dari teks informatif adalah penggunaan bahasa yang tepat, lugas, dan terstruktur dengan baik, serta penyampaian informasi yang relevan dan terorganisir untuk membantu pembaca memahami topik yang dibahas. Oleh karena itu, keterampilan dalam menulis teks informatif sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Teks Informatif

Pembelajaran menulis teks informatif bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana cara mengorganisir informasi secara sistematis dan menyajikan fakta secara jelas. Saputro (2021:90) menekankan bahwa dalam menulis teks informatif, siswa harus mampu memilih dan menyusun informasi dengan cara yang terstruktur agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti dan memahami isi teks. Ini melibatkan

kemampuan dalam menyusun paragraf dengan topik yang jelas dan mendukung, serta memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan relevan dengan topik yang sedang dibahas. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik menulis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analisis dan pemilihan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran teks informatif menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan literasi.

c. Penerapan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran menulis teks informatif memiliki banyak manfaat. Menurut Rizki (2022:89), pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi. Siswa diajarkan untuk tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga untuk mengevaluasi keakuratan dan relevansi data tersebut sebelum dimasukkan dalam teks mereka. Pembelajaran teks informatif juga melibatkan keterampilan menyusun laporan atau artikel dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, teks informatif bukan hanya memperkenalkan konsep dasar menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan kritis mengenai informasi yang mereka terima dan bagikan kepada orang lain.

d. Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Pembelajaran teks informatif juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Rizki (2022:7)

berpendapat bahwa dengan mengajarkan siswa untuk menulis teks informatif, mereka tidak hanya belajar bagaimana menyusun informasi secara terstruktur, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam membaca dan memahami teks yang lebih kompleks. Kemampuan untuk menyusun teks informatif yang baik sangat terkait dengan kemampuan untuk menganalisis dan memahami informasi yang ada, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran ini berkontribusi pada penguasaan keterampilan literasi yang lebih tinggi, yang tidak hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Teks informatif membantu siswa menjadi komunikator yang lebih efektif, dengan kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara tepat dan jelas.

C. Pendekatan Kontekstual

1. Definisi Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup nyata siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori-teori di dalam kelas, tetapi juga dapat mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi yang mereka temui sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama CTL yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Rahayu (2022:88), CTL memfasilitasi

siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap materi pembelajaran, karena keterkaitan yang erat antara pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka.

Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks atau materi yang ada di kelas, tetapi lebih luas dan menyentuh aspek kehidupan yang lebih nyata. Pendekatan kontekstual juga melibatkan pemecahan masalah yang terjadi di sekitar siswa, yang mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa dapat dihadapkan pada masalah yang terkait dengan keuangan keluarga atau perhitungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung pengeluaran belanja. Hal ini membuat materi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih aplikatif bagi siswa (Susanto, 2021:87).

Selain itu, pendekatan kontekstual juga mengedepankan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa, sehingga peran guru berfungsi lebih sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar, seperti eksperimen, diskusi, dan penyelidikan langsung. Dalam hal ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide, menemukan solusi untuk masalah yang ada, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran

yang berbasis pada aktivitas ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan berarti, karena mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga terlibat dalam pencarian dan penerapan pengetahuan yang dipelajari (Rizki, 2022:89).

Pendekatan kontekstual juga memanfaatkan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang mengedepankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Melalui CTL, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif yang berbeda. Dengan cara ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang materi yang dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual, dengan demikian, berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa (Hendrawan, 2023:9).

2. Prinsip pendekatan kontekstual

Pendekatan Kontekstual (CTL) memiliki beberapa prinsip dasar yang memandu penerapan dan implementasinya dalam pembelajaran.

- a. Prinsip pertama yang sangat penting adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka turut serta dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan

pemahaman mereka sendiri. Siswa didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, mengerjakan proyek, atau bahkan eksperimen yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata dan membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran sains, siswa mungkin terlibat dalam eksperimen langsung yang mendemonstrasikan konsep-konsep ilmiah yang sedang mereka pelajari, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi (Hendrawan, 2023:67).

- b. Prinsip kedua dari pendekatan kontekstual adalah penghubungan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini mengharuskan guru untuk mengaitkan teori yang diajarkan dengan contoh-contoh nyata yang mereka hadapi di luar kelas. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa dapat diajak untuk menghitung anggaran belanja keluarga atau mengelola uang saku mereka. Dengan cara ini, siswa melihat langsung manfaat dan aplikasi dari materi yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, karena siswa merasa

bahwa apa yang mereka pelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka (Hendrawan, 2023:8).

- c. Prinsip ketiga dalam pendekatan kontekstual adalah pembelajaran berbasis masalah. Prinsip ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, yang memacu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi mereka juga diajak untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui studi kasus, proyek, atau permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran geografi, siswa mungkin diminta untuk memecahkan masalah terkait perubahan iklim dengan cara yang kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari materi dalam bentuk teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata dan relevan. Pembelajaran berbasis masalah ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa (Susanto, 2021:45).
- d. Prinsip kolaborasi juga memainkan peran penting dalam pendekatan kontekstual. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga melalui kerja sama dengan teman sekelas mereka. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, belajar bagaimana bekerja dalam tim, serta memahami berbagai perspektif yang berbeda.

Selain itu, kolaborasi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, karena siswa perlu mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses ini, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama yang efektif di dalam kelas (Hendrawan, 2023:87).

- e. Terakhir, dalam pendekatan kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa melalui proses penemuan pengetahuan. Guru membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih mendalam, melalui pertanyaan yang merangsang pemikiran, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai solusi masalah. Guru juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya yang dapat membantu mereka membangun pengetahuan secara lebih mandiri. Sebagai fasilitator, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu, eksplorasi, dan eksperimen sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam memahami materi yang diajarkan (Susanto, 2021:87).

3. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna.

- a. Memilih topik atau isu yang relevan dengan kehidupan siswa.

Topik ini harus dekat dengan pengalaman atau dunia nyata mereka, agar siswa dapat melihat hubungan langsung antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru bisa menggunakan contoh perhitungan biaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung pengeluaran belanja atau biaya transportasi. Pilihan topik yang relevan ini bertujuan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa agar mereka merasa bahwa pembelajaran ini bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa merasa lebih terhubung dan bersemangat untuk belajar (Rahayu, 2022:8).

- b. Mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap materi tersebut.

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang telah dikenalkan, baik melalui kegiatan penelitian, observasi, atau diskusi kelompok. Siswa didorong untuk mencari informasi lebih lanjut tentang topik tersebut, baik melalui literatur, pengalaman pribadi, atau sumber lainnya. Aktivitas eksplorasi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dan tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini, siswa belajar secara aktif dan konstruktif, mengembangkan keterampilan pencarian informasi dan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, eksplorasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berbagi

pemikiran, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mencari jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang ada Rahayu, (2022 : 77).

c. Mendiskusikan hasil eksplorasi tersebut dalam kelas.

Setelah melakukan eksplorasi, siswa berkumpul dalam diskusi kelompok untuk berbagi temuan mereka. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka, mengkritisi hasil eksplorasi, dan mencari solusi bersama. Melalui diskusi, siswa juga belajar untuk mendengarkan pandangan teman-temannya, membangun argumen, dan memperjelas pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, membantu siswa untuk lebih memahami dan memperdalam pengetahuan mereka, serta memberikan arahan atau klarifikasi jika diperlukan. Diskusi kelas juga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis, yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif Susanto, (2021: 89).

d. Refleksi di mana siswa diminta untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam apa yang telah mereka pelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman atau situasi mereka di luar kelas. Refleksi membantu siswa untuk melihat manfaat praktis dari pengetahuan yang telah diperoleh dan mendorong mereka

untuk berpikir tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan melakukan refleksi, siswa juga dapat menilai sejauh mana mereka telah memahami materi yang diajarkan, serta mengevaluasi proses belajar yang telah mereka jalani. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh secara pribadi dan intelektual Rahayu, (2022:54).

- e. Penilaian. Penilaian dalam pendekatan ini tidak hanya berfokus pada produk akhir atau hasil akhir dari pembelajaran, tetapi lebih pada proses dan pemahaman siswa. Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan cara yang holistik, yang mencakup pengamatan terhadap bagaimana siswa berpartisipasi dalam eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan problem-solving mereka. Dengan demikian, penilaian lebih bersifat formatif dan berfokus pada pengembangan siswa selama proses pembelajaran. Melalui penilaian ini, guru dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka Susanto, (2021: 55).

D. Kerangka Berpikir

Menulis teks informatif merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyusun teks informatif yang baik. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan menemukan ide pokok, menyusun paragraf secara logis, menggunakan bahasa yang sesuai, serta menulis berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

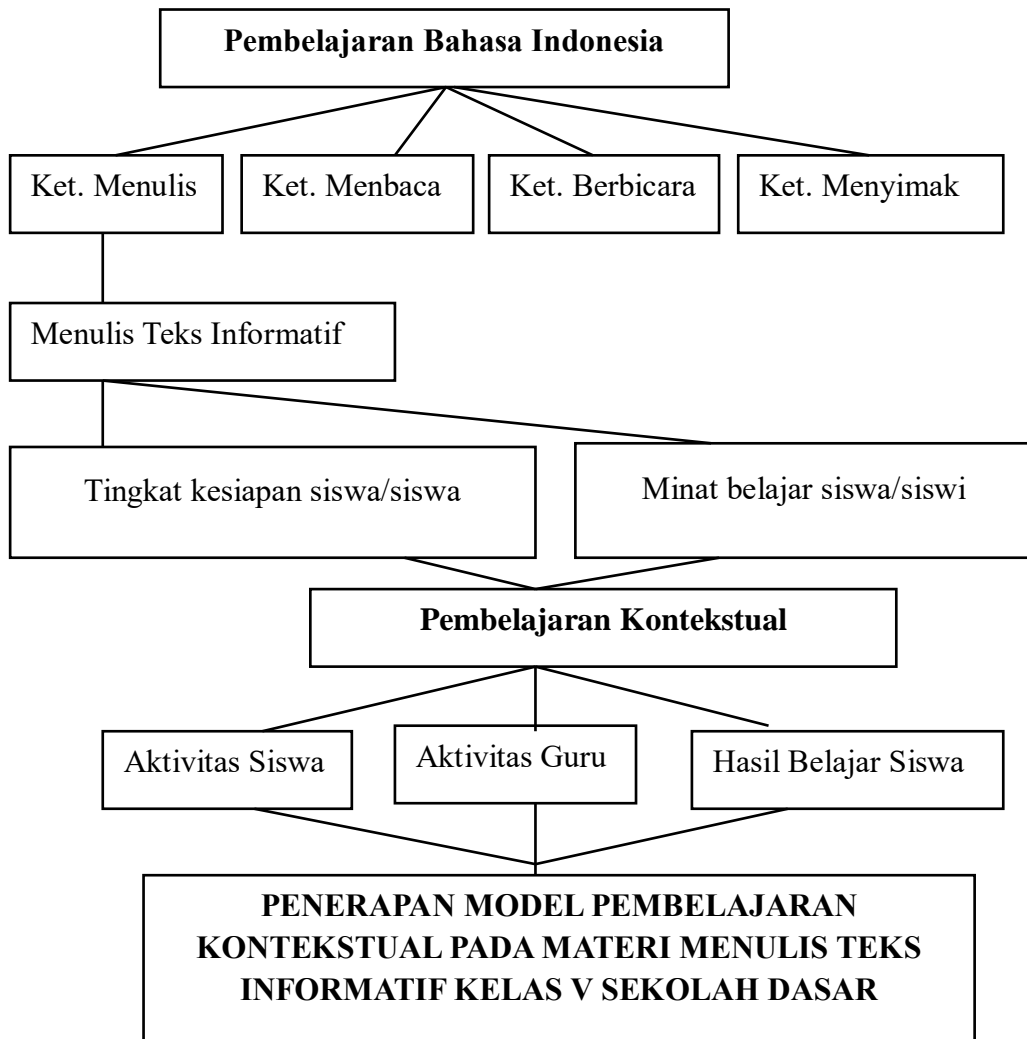
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) hadir sebagai solusi yang tepat karena menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan konsep secara lebih konkret.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks informatif, model pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk menggali informasi dari lingkungan sekitar, kemudian mengolahnya menjadi tulisan yang sistematis dan faktual. Siswa tidak hanya belajar menulis berdasarkan

teori, tetapi juga mengalami langsung proses pengumpulan informasi, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan paragraf yang informatif berdasarkan data nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa.

Diagram 2.1

Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang ada secara terperinci dan menganalisisnya secara kritis. Kualitatif sebagai sifat data seringkali disebut data kualitatif yang hakikatnya berisi uraian, narasi, atau pelukisan yang hampir terhindar dari jumlah-kali-bagi, frekuensi atau persentase. Sebagai sebuah bandingan dengan data kuantitatif yang menunjukkan data statistik jumlah, persen, atau frekuensi.

Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk

kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2007: 4). Di sisi lain, David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang/peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2007: 5).

Penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan model PBL yang diterapkan pada pembelajaran membaca kritis.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006:118). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi:

- a. Data aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.
- b. Data aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.
- c. Data hasil belajar materi menulis teks informatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Data aktivitas siswa diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.
- b. Data aktivitas guru diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif kelas V Sekolah Dasar Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

- c. Data hasil belajar materi menulis teks informatif pada siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dimaksud berupa deskripsi tentang: (1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

C. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian menggunakan beberapa instrumen antara lain :

1. *Observasi*

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan

a. *Lembar observasi aktivitas siswa*

Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkannya dalam kategori baik dengan skor 3, cukup baik dengan skor 2 dan kurang baik dengan skor 1. Lebih lanjut

dapat dilihat dalam form pengamatan. Indikator pengamatan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA				
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia				
Materi :				
Kelas :				
Tanggal Observasi:				
Observer:				
Petunjuk Pengisian				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berdiferensiasi. 2. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keaktifan siswa. 3. Berikan catatan tambahan pada kolom Observasi Khusus, jika diperlukan. 				
No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
A.	Keterlibatan dalam Kegiatan Awal			
1	Siswa merespons pertanyaan guru saat apersepsi			
2	Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran			
B.	Kerjasama dalam Kelompok			
3	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok			
4	Siswa membagi tugas dengan anggota kelompok			
5	Siswa menghargai pendapat teman			
C.	Kemampuan Mengaitkan Materi dengan Konteks Kehidupan Nyata			

6	Siswa mampu memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar			
7	Siswa memahami tujuan penulisan teks informatif sesuai konteks			
D.	Kemandirian dalam Belajar			
8	Siswa menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru			
9	Siswa mencari informasi tambahan dari sumber yang relevan			
E.	Antusiasme dan Motivasi Belajar			
10	Siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran			
11	Siswa mengajukan pertanyaan atau ide secara aktif			
F.	Kemampuan Merevisi Teks			
12	Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan			
13	Siswa bersedia memperbaiki teks berdasarkan masukan			

Keterangan skor Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran model PBL, adalah:

Rentang dalam Persen	Keterangan
85%–100%	= Sangat Baik
71%–85%	= Baik
41%–70%	= Cukup Baik
0%–40%	= Kurang

b. *Lembar Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran*

Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkannya dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran form pengamatan. Indikator pengamatan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Aktivitas Guru

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati pada Aktivitas Guru	KB	CB	B	SB
Kegiatan Awal	Guru menyiapkan kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.				
	Guru menyapa siswa dengan ramah dan mengatur perhatian siswa.				
	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi menulis teks informatif dengan menggunakan bahasa yang sesuai.				
	Guru memberikan contoh teks informatif yang relevan dengan kehidupan siswa.				
	Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang topik yang akan ditulis.				
	Guru memberi tugas menulis dan mengarahkan siswa dalam menyusun kerangka tulisan.				
	Guru melakukan observasi dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan.				

	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan memperkaya tulisan mereka.				
Kegiatan Akhir	Guru meminta siswa untuk merevisi teks yang telah mereka tulis.				
	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, baik secara individual maupun kelompok.				
	Guru menyimpulkan pembelajaran dan mengulang kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.				
	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau berbagi pengalaman terkait materi.				
	Guru memberikan penilaian terhadap proses dan hasil tulisan siswa.				

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

2. Tes

Berikut adalah instrumen hasil pembelajaran:

Tabel 3.3
Instrumen Penilaian Menulis Teks Informatif dengan Pendekatan Kontekstual

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian (1-4)
Pemahaman Konteks	Menilai seberapa baik siswa dapat mengaitkan materi teks informatif dengan konteks kehidupan nyata yang relevan.	1. Tidak relevan dengan konteks nyata. 2. Relevansi konteks kurang jelas. 3. Relevansi konteks cukup jelas.

		4. Konteks sangat relevan dan mendalam.
Kejelasan Tujuan Teks	Menilai apakah siswa dapat menyampaikan tujuan utama teks secara jelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan tidak jelas atau tidak ada. 2. Tujuan kurang jelas. 3. Tujuan teks jelas, namun kurang mendalam. 4. Tujuan teks sangat jelas dan mendalam.
Pengorganisasian Teks	Menilai sejauh mana siswa mampu menyusun teks yang terstruktur, meliputi pendahuluan, isi, dan kesimpulan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks tidak terstruktur atau tidak memiliki bagian yang jelas. 2. Struktur teks kurang jelas. 3. Struktur teks cukup baik, namun kurang konsisten. 4. Struktur teks sangat jelas, logis, dan terorganisir dengan baik.
Penggunaan Bahasa yang Tepat	Menilai sejauh mana siswa menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, baik dalam pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa tidak sesuai atau membingungkan. 2. Penggunaan bahasa kurang sesuai, ada kalimat yang ambigu. 3. Penggunaan bahasa cukup tepat, namun ada beberapa kekurangan. 4. Penggunaan bahasa sangat tepat dan mudah dipahami.
Keakuratan Informasi	Menilai apakah informasi yang disampaikan dalam teks sudah akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi sangat tidak akurat atau salah. 2. Informasi kurang akurat, ada kesalahan dalam penjelasan. 3. Informasi cukup

		<p>akurat, namun masih ada beberapa kesalahan kecil.</p> <p>4. Informasi sangat akurat dan relevan.</p>
Kreativitas dan Kedalaman Penulisan	<p>Menilai kemampuan siswa untuk mengeksplorasi topik secara kreatif dan mendalam, serta memberikan informasi yang beragam dan bermanfaat.</p>	<p>1. Penulisan sangat dangkal dan tidak kreatif.</p> <p>2. Penulisan kurang mendalam dan tidak terlalu kreatif.</p> <p>3. Penulisan cukup mendalam dan kreatif.</p> <p>4. Penulisan sangat mendalam, kreatif, dan menambah wawasan.</p>
Keterkaitan dengan Pembelajaran Sebelumnya	<p>Menilai bagaimana siswa mengaitkan pengetahuan sebelumnya (baik dari pelajaran lain atau pengalaman pribadi) dengan topik yang ditulis.</p>	<p>1. Tidak ada kaitan dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2. Kaitannya sangat lemah dan tidak jelas.</p> <p>3. Ada kaitan yang cukup jelas dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>4. Kaitannya sangat kuat dan relevan dengan pembelajaran sebelumnya.</p>
Keterampilan Revisi dan Penyuntingan	<p>Menilai kemampuan siswa dalam merevisi teks untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan kualitas tulisan.</p>	<p>1. Tidak ada revisi atau penyuntingan yang dilakukan.</p> <p>2. Revisi terbatas dan tidak cukup memperbaiki kualitas tulisan.</p> <p>3. Revisi cukup baik, namun ada beberapa kesalahan yang belum diperbaiki.</p>

		4. Revisi sangat baik dan menyempurnakan kualitas tulisan.
--	--	--

Penjelasan Skala Penilaian:

- **Skala 1:** Sangat kurang
- **Skala 2:** Kurang
- **Skala 3:** Cukup
- **Skala 4:** Sangat baik

Kriteria Kelulusan:

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	17-20
Baik	13-16
Cukup	9-12
Kurang	<9

D. Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa
2. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif persentase. Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan

mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100.

3. Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis yaitu ketuntasan individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Tingkat penguasaan = ketuntasan belajar siswa secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila, telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu tingkat penguasaan kemampuan membaca kritisnya berkisar 80%-89% atau dikatakan kritis.

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Telah Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK-Ketuntasan Klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan membaca kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Adapun kriteria tingkat kemampuan menulis teks informatif dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Kemampuan Menulis Teks Informatif

Skor Akhir (%)	Kategori
80–100	Sangat Baik
70–79	Baik
60–69	Cukup
40–59	Kurang
0–39	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Bojonegoro mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dari segi aktivitas siswa, terlihat bahwa mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti observasi lingkungan sekolah, wawancara sederhana, dan diskusi kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi dari pengalaman nyata, serta menyusunnya kembali dalam bentuk teks informatif yang utuh dan terstruktur.

Sementara itu, aktivitas guru juga menunjukkan peran yang lebih variatif dan partisipatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran berbasis konteks nyata, membimbing siswa dalam proses eksplorasi informasi, serta memberikan umpan balik secara berkala. Guru mengaitkan materi menulis dengan situasi konkret yang dekat dengan dunia siswa, sehingga membantu mereka memahami struktur, isi, dan tujuan teks informatif secara lebih mendalam.

Adapun dalam aspek hasil belajar, penerapan model kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan pada aspek kesesuaian isi dengan topik, kejelasan struktur paragraf, penggunaan bahasa yang efektif, serta kelengkapan informasi dalam tulisan. Banyak siswa yang mampu menulis teks informatif dengan lebih sistematis dan komunikatif dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran ini. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Siswa

Penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok.

Model ini mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata mereka, sehingga memicu rasa ingin tahu, keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta menggali informasi yang relevan. Aktivitas seperti membaca sumber informasi, mencatat poin-poin penting, berdiskusi dengan teman sebangku, dan mulai menyusun teks

informatif berdasarkan hasil pengamatan menjadi lebih sering dilakukan. Siswa pun menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk melihat lebih jelas bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran, berikut disajikan hasil observasi dalam bentuk Tabel 4. 1 mengenai lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4. 1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai													Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Imrotul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	37	94,87
2	Asip	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	37	94,87
3	Raja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	35	89,74
4	Faisal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	34	87,18
5	Nayla	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	37	94,87
6	Anggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	35	89,74
7	Safira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	34	87,18
Jumlah															249	638,46
Rata – Rata															86	

Rentang dalam Persen	Keterangan
85%–100%	= Sangat Baik
71%–85%	= Baik
41%–70%	= Cukup Baik
0%–40%	= Kurang

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. 1 lembar akativitas siswa, berikut adalah Tabel 4. 2 rekapulasi hasil aktivitas siswa dalam penerapan model

pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

Tabel 4. 2
Rekaptulasi Hasil Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Siswa merespons pertanyaan guru saat apersepsi	7	0	0
2	Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran	7	0	0
3	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok	7	0	0
4	Siswa membagi tugas dengan anggota kelompok	7	0	0
5	Siswa menghargai pendapat teman	7	0	0
6	Siswa mampu memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar	7	0	0
7	Siswa memahami tujuan penulisan teks informatif sesuai konteks	7	0	0
8	Siswa menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru	7	0	0
9	Siswa mencari informasi tambahan dari sumber yang relevan	7	0	0
10	Siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran	3	4	0
11	Siswa mengajukan pertanyaan atau ide secara aktif	4	3	0
12	Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan	0	4	3
13	Siswa bersedia memperbaiki teks berdasarkan masukan	0	7	0
Jumlah		70	18	3
Rata - Rata		23,33333	6	1

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, tampak bahwa sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dan positif.

- a. Pada aspek pertama, yaitu *siswa merespons pertanyaan guru saat apersepsi*, seluruh siswa—Imrotul, Asip, Raja, Faisal, Nayla, Anggi, dan Safira—menunjukkan respons yang baik. Pada
- b. Aspek kedua, yakni *menyimak penjelasan tujuan pembelajaran*, di mana ketujuh siswa tersebut memperhatikan dengan sungguh-sungguh tanpa ada yang menunjukkan sikap acuh.
- c. Pada aspek ketiga hingga kelima, yaitu *aktif berdiskusi dengan kelompok, membagi tugas dengan anggota kelompok, dan menghargai pendapat teman*, semua siswa juga memperoleh kategori “baik”. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mendorong siswa untuk berinteraksi sosial secara efektif dan adil dalam kelompok. Siswa seperti Raja dan Safira yang cenderung pendiam pun ikut aktif berkontribusi saat diskusi kelompok berlangsung.
- d. Aspek keenam dan ketujuh, yaitu *kemampuan siswa memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar serta memahami tujuan penulisan teks informatif sesuai konteks*, juga mendapat nilai maksimal dari seluruh siswa. Misalnya, Nayla dan Imrotul mampu mengaitkan tema penulisan dengan peristiwa di sekitar rumah mereka, seperti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan atau pentingnya makan bergizi. Hal ini

menunjukkan keberhasilan model kontekstual dalam membangun koneksi antara pengalaman pribadi siswa dan isi pembelajaran.

- e. Pada aspek kedelapan, yaitu *menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru*, semua siswa juga dinilai baik. **Asip** dan **Anggi**, misalnya, menyelesaikan tugas menulis secara mandiri setelah mendapatkan arahan awal dari guru. Aspek kesembilan, yaitu *mencari informasi tambahan dari sumber yang relevan*, juga menunjukkan hasil yang positif; seluruh siswa berinisiatif membaca buku atau bertanya kepada orang tua untuk melengkapi isi teks yang mereka tulis.
- f. Perbedaan mulai tampak pada aspek kesepuluh dan kesebelas. Pada *semangat selama pembelajaran*, tiga siswa yakni Imrotul, Asip, dan Nayla menunjukkan semangat yang sangat tinggi, sementara Raja, Faisal, Anggi, dan Safira dinilai cukup semangat. Hal ini tampak dari gestur tubuh dan ekspresi saat kegiatan berlangsung. Untuk *mengajukan pertanyaan atau ide secara aktif*, empat siswa—Imrotul, Asip, Nayla, dan Raja—tampak aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, sedangkan tiga lainnya lebih pasif dan hanya sesekali menyampaikan gagasan.
- g. Perbedaan yang lebih menonjol terlihat pada aspek kedua belas, yakni *kemampuan mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan*. Tidak ada siswa yang dinilai “baik” pada aspek ini, empat siswa (Imrotul, Asip, Nayla, dan Anggi) berada dalam kategori “cukup”, dan tiga siswa (Raja, Faisal, dan Safira) masih “kurang”. Ini menunjukkan bahwa keterampilan

revisi atau editing masih perlu ditingkatkan melalui latihan lanjutan. Namun, pada aspek terakhir, yaitu *kesediaan memperbaiki teks berdasarkan masukan*, seluruh siswa bersedia menerima koreksi dari guru dan teman, yang terlihat dari cara mereka mengubah bagian-bagian tulisan yang kurang tepat tanpa menolak masukan. Faisal dan Safira, misalnya, dengan sabar memperbaiki isi teks setelah diberikan saran.

Secara keseluruhan, aspek aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, meskipun masih terdapat beberapa aspek seperti evaluasi dan revisi teks yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini memberikan dasar bahwa model kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Guru

Penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas siswa, tetapi juga terlihat dari bagaimana guru melaksanakan perannya selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru yang mengajar adalah Irwan, S. Pd., yang telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual secara sistematis dan terencana. Observasi aktivitas guru dilakukan secara

langsung pada tanggal 26 Mei 2025, bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing siswa agar mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan mendorong partisipasi siswa melalui kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok. Untuk menggambarkan bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran tersebut, berikut disajikan Tabel 4.3 yang memuat lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Irwan, S, Pd	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	55	91,67
Jumlah																	55	91,67
Rata – Rata																	91,7	

Keterangan :

Kurang	: 1
Cukup	: 2
Baik	: 3
Sangat Baik	: 4

Tabel 4. 4

Rekaptulasi Aktivitas Guru

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati pada Aktivitas Guru	KB	CB	B	SB
Kegiatan Awal	Guru menyiapkan kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.				V
	Guru menyapa siswa dengan ramah dan mengatur perhatian siswa.				V
	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa				V
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				V
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi menulis teks informatif dengan menggunakan bahasa yang sesuai.			V	
	Guru memberikan contoh teks informatif yang relevan dengan kehidupan siswa.				V
	Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang topik yang akan ditulis.			V	
	Guru memberi tugas menulis dan mengarahkan siswa dalam menyusun kerangka tulisan.			V	
	Guru melakukan observasi dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan.				V
	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan memperkaya tulisan mereka.				V
Kegiatan Akhir	Guru meminta siswa untuk merevisi teks yang telah mereka tulis.			V	
	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, baik secara individual maupun kelompok.				V
	Guru menyimpulkan pembelajaran dan mengulang kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.				V
	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau berbagi pengalaman terkait materi.			V	
	Guru memberikan penilaian terhadap proses dan hasil tulisan siswa.				V

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru, dalam hal ini Irwan, S. Pd., telah menjalankan perannya dengan sangat baik sesuai prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Dari total 15 aspek yang diamati, guru memperoleh total skor 55 dari skor maksimal 60, yang jika dikonversi dalam persentase menjadi 91,67%, tergolong dalam kategori "sangat baik". Rata-rata skor yang dicapai adalah 3,66 dari skala 4. Observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks informatif di kelas V.

- a. Pada tahap awal pembelajaran, guru menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam menyiapkan kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru menyambut siswa dengan sapaan yang ramah dan mengondisikan kelas dengan pendekatan yang hangat dan komunikatif, sehingga siswa merasa nyaman untuk memulai pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi menulis teks informatif dengan pengalaman hidup nyata siswa, seperti pengalaman liburan, kegiatan gotong royong, atau hal-hal di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran kontekstual, yakni

menghubungkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan runtut, sehingga siswa memahami arah pembelajaran yang akan dijalani. Semua aspek pada kegiatan awal ini diberi penilaian sangat baik (SB) karena terlaksana secara optimal dan sesuai standar pedagogis yang direkomendasikan.

- b. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi menulis teks informatif menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta tidak terlalu teknis, sehingga mudah dicerna oleh siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Guru memberikan contoh teks informatif yang relevan, seperti artikel sederhana tentang pentingnya kebersihan atau manfaat makanan sehat, yang membuat siswa lebih mudah memahami struktur dan isi teks informatif.

Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi secara kelompok dalam menentukan topik yang akan ditulis, yang sekaligus melatih kolaborasi dan interaksi sosial. Guru juga memberikan tugas menulis, dimulai dari menyusun kerangka tulisan hingga menulis secara utuh. Dalam proses ini, guru tidak membiarkan siswa bekerja sendiri tanpa arahan, melainkan melakukan observasi dan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan memperkaya isi tulisan dengan contoh nyata dari lingkungan mereka. Semua ini mencerminkan pelaksanaan prinsip “constructivism” dalam

pembelajaran kontekstual, yaitu guru membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui bimbingan dan pengalaman langsung. Sebagian besar aspek kegiatan inti mendapat nilai sangat baik (SB), sementara beberapa aspek seperti penyampaian materi dan fasilitasi diskusi mendapat penilaian baik (B), yang menunjukkan adanya ruang untuk sedikit pengembangan pada pengelolaan interaksi diskusi agar lebih merata di setiap kelompok.

- c. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk merevisi teks yang telah mereka tulis, sebagai bagian dari proses pembelajaran aktif dan reflektif. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Umpan balik ini mencakup komentar terhadap struktur, isi, serta kesesuaian topik dengan konteks. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran secara runtut, menyampaikan kembali poin-poin penting tentang struktur teks informatif, fungsi paragraf, dan relevansi isi dengan pengalaman nyata. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami atau berbagi pengalaman yang berkaitan dengan topik. Terakhir, guru melakukan penilaian proses dan hasil menulis, dengan pendekatan yang objektif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa. Semua aspek pada kegiatan akhir memperoleh nilai sangat baik, menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan sistematis, reflektif, dan tetap kontekstual.

Secara keseluruhan, guru menunjukkan peran yang optimal dan profesional dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator aktif yang menciptakan lingkungan belajar bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa. Penilaian dengan skor 91,67% (kategori sangat baik) mencerminkan bahwa guru berhasil mengimplementasikan seluruh prinsip dasar pembelajaran kontekstual, yaitu keterkaitan, konstruktivisme, pemodelan, refleksi, inkuiri, dan masyarakat belajar. Keberhasilan aktivitas guru ini turut mendukung meningkatnya keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam menulis teks informatif.

Jika Anda membutuhkan versi yang lebih ringkas untuk dimasukkan ke laporan atau untuk kebutuhan presentasi, saya dapat bantu menyederhanakannya.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dan efektivitas peran guru, tetapi juga berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks informatif. Melalui pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, diskusi kelompok, serta bimbingan langsung dari guru, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan

ide, memahami struktur teks, dan menuangkan gagasan secara tertulis dengan bahasa yang jelas dan sistematis. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan informasi dari lingkungan sekitar, serta menyusunnya kembali dalam bentuk teks yang komunikatif dan bermakna.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kontekstual, dilakukan penilaian hasil belajar yang mencakup beberapa aspek penting, seperti kesesuaian isi dengan topik, kelengkapan struktur teks, penggunaan bahasa efektif, dan ketepatan informasi. Penilaian ini dilakukan secara individual terhadap hasil tulisan masing-masing siswa. Hasil penilaian tersebut kemudian direkap dalam Tabel 4.5, yang memuat lembar aktivitas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks informatif dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 4.5

Lembar Aktivitas Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Imrotul	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96,88
2	Asip	4	4	4	4	4	4	3	3	30	93,75
3	Raja	4	4	4	4	4	3	3	3	29	90,63
4	Faisal	4	4	4	4	4	3	3	3	29	90,63
5	Nayla	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96,88
6	Anggi	4	4	4	4	4	4	3	3	30	93,75
7	Safira	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96,88
Jumlah										211	659,4
Rata - Rata										92	

Penjelasan Skala Penilaian:

- **Skala 1:** Sangat kurang
- **Skala 2:** Kurang
- **Skala 3:** Cukup
- **Skala 4:** Sangat baik

Tabel 4. 6

Penskoran Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian (1-4)
Pemahaman Konteks	Menilai seberapa baik siswa dapat mengaitkan materi teks informatif dengan konteks kehidupan nyata yang relevan.	1. Tidak relevan dengan konteks nyata. 2. Relevansi konteks kurang jelas. 3. Relevansi konteks cukup jelas. 4. Konteks sangat relevan dan mendalam.
Kejelasan Tujuan Teks	Menilai apakah siswa dapat menyampaikan tujuan utama teks secara jelas.	1. Tujuan tidak jelas atau tidak ada. 2. Tujuan kurang jelas. 3. Tujuan teks jelas, namun kurang mendalam. 4. Tujuan teks sangat jelas dan mendalam.
Pengorganisasian Teks	Menilai sejauh mana siswa mampu menyusun teks yang terstruktur, meliputi pendahuluan, isi, dan kesimpulan.	1. Teks tidak terstruktur atau tidak memiliki bagian yang jelas. 2. Struktur teks kurang jelas. 3. Struktur teks cukup baik, namun kurang konsisten. 4. Struktur teks sangat jelas, logis, dan terorganisir dengan baik.
Penggunaan Bahasa yang Tepat	Menilai sejauh mana siswa menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, baik	1. Penggunaan bahasa tidak sesuai atau membingungkan. 2. Penggunaan bahasa kurang

	dalam pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa.	sesuai, ada kalimat yang ambigu. 3. Penggunaan bahasa cukup tepat, namun ada beberapa kekurangan. 4. Penggunaan bahasa sangat tepat dan mudah dipahami.
Keakuratan Informasi	Menilai apakah informasi yang disampaikan dalam teks sudah akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.	1. Informasi sangat tidak akurat atau salah. 2. Informasi kurang akurat, ada kesalahan dalam penjelasan. 3. Informasi cukup akurat, namun masih ada beberapa kesalahan kecil. 4. Informasi sangat akurat dan relevan.
Kreativitas dan Kedalaman Penulisan	Menilai kemampuan siswa untuk mengeksplorasi topik secara kreatif dan mendalam, serta memberikan informasi yang beragam dan bermanfaat.	1. Penulisan sangat dangkal dan tidak kreatif. 2. Penulisan kurang mendalam dan tidak terlalu kreatif. 3. Penulisan cukup mendalam dan kreatif. 4. Penulisan sangat mendalam, kreatif, dan menambah wawasan.
Keterkaitan dengan Pembelajaran Sebelumnya	Menilai bagaimana siswa mengaitkan pengetahuan sebelumnya (baik dari pelajaran lain atau pengalaman pribadi) dengan topik yang ditulis.	1. Tidak ada kaitan dengan pembelajaran sebelumnya. 2. Kaitannya sangat lemah dan tidak jelas. 3. Ada kaitan yang cukup jelas dengan pembelajaran sebelumnya. 4. Kaitannya sangat kuat dan relevan dengan pembelajaran sebelumnya.
Keterampilan Revisi dan Penyuntingan	Menilai kemampuan siswa dalam merevisi teks untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan kualitas tulisan.	1. Tidak ada revisi atau penyuntingan yang dilakukan. 2. Revisi terbatas dan tidak cukup memperbaiki kualitas tulisan. 3. Revisi cukup baik, namun ada beberapa kesalahan yang belum diperbaiki. 4. Revisi sangat baik dan menyempurnakan kualitas tulisan.

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek pemahaman konteks, seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam mengaitkan materi menulis teks informatif dengan kehidupan nyata. Siswa seperti Imrotul, Nayla, dan Safira mampu menulis teks yang relevan dengan lingkungan sekitar, seperti pentingnya kebersihan lingkungan, makanan sehat, atau pengalaman di sekolah. Mereka tidak hanya menyebutkan topik, tetapi mengembangkan isi dengan contoh nyata yang kontekstual, sehingga memperoleh skor 4. Hal yang sama juga tampak pada siswa lainnya seperti Asip, Raja, Faisal, dan Anggi, meskipun beberapa masih sedikit terbatas dalam eksplorasi mendalam, namun tetap relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pada aspek kejelasan tujuan teks, hampir seluruh siswa berhasil menyampaikan tujuan tulisan mereka dengan jelas. Siswa seperti Imrotul, Nayla, dan Anggi memperoleh skor maksimal karena menyampaikan gagasan utama secara langsung dan mendalam sejak bagian pendahuluan teks. Sementara siswa lainnya seperti Raja dan Faisal juga menunjukkan pemahaman yang baik, meskipun dalam beberapa bagian tujuan teks masih belum sepenuhnya eksplisit namun tetap dapat dipahami.

Dalam hal pengorganisasian teks, semua siswa mampu menyusun teks yang utuh dengan struktur yang sistematis. Mereka menunjukkan kemampuan dalam menulis teks yang terdiri dari pembukaan, isi, dan

penutup yang jelas. Siswa seperti Safira, Asip, dan Imrotul menonjol dalam aspek ini karena menggunakan paragraf yang logis dan runtut. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor di bawah 3, menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam menyusun struktur teks sudah terbentuk dengan baik.

Aspek penggunaan bahasa yang tepat juga menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan. Siswa seperti Nayla, Anggi, dan Safira menunjukkan keterampilan memilih kata dan menyusun kalimat dengan efektif dan sesuai konteks. Meskipun sebagian siswa seperti Faisal dan Raja masih memiliki beberapa kekurangan kecil dalam gaya bahasa atau pemilihan istilah, namun tidak mengganggu makna secara keseluruhan, dan mereka tetap mendapat skor 3.

Pada aspek keakuratan informasi, seluruh siswa menampilkan informasi yang benar dan relevan. Siswa seperti Imrotul dan Asip mampu menyajikan data atau fakta yang mendukung topik mereka secara akurat, seperti menyebutkan contoh kegiatan kebersihan di sekolah atau kebiasaan makan sehat di rumah. Tidak ditemukan kesalahan faktual besar dalam teks yang ditulis siswa, yang menunjukkan bahwa mereka memahami topik dan mampu mencari serta mengolah informasi dengan baik.

Untuk aspek kreativitas dan kedalaman penulisan, nilai sedikit lebih bervariasi. Siswa Nayla dan Safira menonjol karena mampu mengeksplorasi topik secara kreatif dan mendalam, misalnya dengan menambahkan sudut

pandang pribadi atau contoh unik yang belum dibahas oleh teman lainnya. Sebaliknya, siswa seperti Faisal dan Raja masih dalam tahap pengembangan ide yang mendalam, meskipun sudah cukup kreatif untuk ukuran siswa kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro, sehingga mendapat skor 3.

Aspek keterkaitan dengan pembelajaran sebelumnya juga mendapatkan skor tinggi. Semua siswa mampu mengaitkan topik menulis dengan pengalaman atau pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Misalnya, Anggi dan Asip mengaitkan topik dengan pelajaran IPA tentang pentingnya makanan sehat, sedangkan Raja mengaitkannya dengan pengalaman saat kerja bakti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berhasil membangun hubungan antar pengetahuan secara lintas pelajaran dan pengalaman.

Terakhir, pada aspek keterampilan revisi dan penyuntingan, hampir seluruh siswa menunjukkan kemauan untuk memperbaiki tulisan mereka berdasarkan masukan guru. Siswa seperti Imrotul, Safira, dan Anggi melakukan revisi dengan baik sehingga memperjelas isi teks dan memperbaiki kesalahan ejaan atau kalimat yang kurang efektif. Namun, siswa seperti Faisal dan Raja masih menunjukkan revisi yang terbatas, dengan beberapa kesalahan minor yang belum sepenuhnya disempurnakan, sehingga mendapatkan skor 3.

Secara keseluruhan, rata-rata skor hasil belajar siswa mencapai 92 atau dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kontekstual secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks informatif. Kemampuan mereka dalam memahami konteks, menyusun struktur teks, menggunakan bahasa yang tepat, serta menghubungkan pengetahuan lama dengan pengalaman baru merupakan bukti keberhasilan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan aspek kualitatif dari keterampilan menulis siswa yang berkembang secara menyeluruh.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Siswa

Penerapan model pembelajaran kontekstual terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam hampir seluruh aspek yang dinilai, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Model ini membantu siswa membangun pemahaman secara bermakna melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar serta pengalaman pribadi mereka.

Aspek pertama hingga aspek kelima—yang meliputi merespons pertanyaan guru saat apersepsi, menyimak penjelasan tujuan pembelajaran,

aktif berdiskusi, membagi tugas, dan menghargai pendapat teman—memperoleh penilaian "baik" dari seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mendorong interaksi sosial yang sehat, kerja sama, dan fokus terhadap tujuan pembelajaran. Bahkan siswa yang biasanya pasif, seperti Raja dan Safira, tampak aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu memfasilitasi partisipasi menyeluruh, tidak hanya pada siswa yang biasanya dominan dalam kelas.

Selanjutnya, pada aspek keenam dan ketujuh, yaitu kemampuan memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar serta pemahaman terhadap tujuan penulisan teks informatif, seluruh siswa mendapat skor tertinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu mengaitkan isi teks dengan situasi kehidupan nyata mereka. Sebagai contoh, Nayla dan Imrotul menulis tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pola makan sehat berdasarkan pengalaman di rumah. Kemampuan menghubungkan materi dengan realitas keseharian ini adalah ciri khas dari pembelajaran kontekstual, yang memperkuat kognisi dan afeksi siswa dalam menyerap dan menerapkan informasi.

Pada aspek kedelapan dan kesembilan, yang menilai kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas dan inisiatif mencari informasi tambahan, seluruh siswa juga menunjukkan performa yang baik. Ini tercermin dari perilaku siswa seperti Asip dan Anggi yang mampu menyelesaikan tugas

secara mandiri dan aktif membaca sumber-sumber tambahan untuk memperkaya isi tulisan mereka. Kegiatan tersebut memperkuat karakter inisiatif dan tanggung jawab, yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran abad 21.

Meskipun demikian, pada aspek kesepuluh dan kesebelas, yaitu semangat belajar dan pengajuan ide atau pertanyaan, terdapat variasi penilaian. Hanya tiga hingga empat siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif menyampaikan pendapat, sementara sisanya masih menunjukkan partisipasi yang bersifat sedang. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun model kontekstual cukup efektif membangun motivasi intrinsik, namun belum sepenuhnya menyentuh semua siswa secara merata dalam hal ekspresi lisan.

Kelemahan paling mencolok terlihat pada aspek kedua belas: kemampuan mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian “baik” dalam aspek ini. Hanya empat siswa yang berada di kategori “cukup” dan tiga lainnya masih “kurang”. Ini menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif, khususnya dalam merefleksi dan mengoreksi teks sendiri, masih lemah. Meski demikian, pada aspek ketigabelas, yaitu kesediaan untuk memperbaiki tulisan berdasarkan masukan, seluruh siswa berada pada kategori “cukup”, yang menandakan kemauan belajar mereka tetap tinggi meskipun kemampuan identifikasi kesalahan belum optimal.

Secara keseluruhan, skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 86%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berhasil membangun suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Meski demikian, aspek evaluasi diri dan revisi teks perlu diberikan perhatian khusus melalui latihan lanjutan atau integrasi strategi pembelajaran lain yang berfokus pada keterampilan penyuntingan dan refleksi diri.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan secara efektif dan optimal oleh guru, Irwan, S. Pd. Dari total 15 aspek yang diamati, guru memperoleh skor 55 dari nilai maksimal 60, atau sebesar 91,67%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan perannya bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual.

Pada kegiatan awal, guru menunjukkan kesiapan yang matang dalam membuka pelajaran. Guru menyambut siswa dengan sikap ramah dan

menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang mendukung kenyamanan belajar. Guru juga melaksanakan apersepsi dengan cara mengaitkan materi menulis teks informatif dengan pengalaman nyata siswa, seperti peristiwa di lingkungan rumah atau sekolah. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan jelas dan sistematis, sehingga siswa memahami arah kegiatan belajar yang akan dilakukan. Seluruh aspek dalam kegiatan awal ini mendapatkan penilaian sangat baik, karena guru berhasil memfasilitasi keterlibatan awal siswa secara menyeluruh.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sesuai tingkat pemahaman siswa. Materi disampaikan dengan cara yang komunikatif dan tidak terlalu teknis, yang memudahkan siswa memahami struktur teks informatif. Guru juga memberikan contoh konkret berupa teks informatif sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti topik tentang kebersihan dan pola hidup sehat. Kemudian, guru memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif, memberikan tugas menulis secara bertahap (dari membuat kerangka hingga teks lengkap), dan melakukan pendampingan langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan secara mandiri, dengan tetap memperhatikan keterkaitan antara isi teks dan lingkungan sekitar. Beberapa aspek seperti fasilitasi diskusi dan pemberian tugas dinilai baik, sedangkan aspek lainnya, termasuk bimbingan dan pemberian contoh, dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan prinsip konstruktivisme **dan**

inkuiri aktif, meskipun masih terdapat ruang peningkatan dalam mengoptimalkan interaksi antarkelompok.

Dalam kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk merevisi teks yang telah mereka tulis, sebagai bentuk penguatan terhadap proses pembelajaran menulis. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, baik secara individu maupun kelompok, dan **menyampaikan** kesimpulan pembelajaran secara runtut. Selain itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil tulisan siswa secara objektif. Seluruh aspek kegiatan akhir ini mendapatkan skor sangat baik, yang mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan terarah hingga akhir sesi.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah memenuhi enam prinsip utama dalam model pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan refleksi. Guru berperan aktif menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini turut memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks informatif. Dengan capaian rata-rata aktivitas guru sebesar 91,67%, maka dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menjadi

penggerak utama dalam menyukseskan pembelajaran berbasis kontekstual di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Menulis Teks Informatif Kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis terhadap data penilaian menulis teks informatif siswa yang disajikan pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 92 menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa berada pada kategori "sangat baik", baik dari segi pemahaman isi, pengorganisasian, maupun ekspresi dalam penulisan teks.

Pada aspek pemahaman konteks, seluruh siswa menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka alami. Siswa seperti Imrotul, Nayla, dan Safira mampu menuliskan tema-tema kontekstual seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan atau perilaku hidup sehat, yang memperlihatkan kemampuan mereka dalam mentransformasikan pengalaman pribadi ke dalam bentuk teks tertulis yang bermakna. Siswa lainnya, seperti Asip, Raja, Faisal, dan Anggi juga menampilkan pemahaman yang serupa, meskipun tingkat kedalamannya sedikit bervariasi.

Dalam aspek kejelasan tujuan teks, hampir semua siswa berhasil menyampaikan ide pokok atau tujuan utama penulisan secara eksplisit sejak bagian awal tulisan. Siswa seperti Imrotul, Nayla, dan Anggi menonjol karena teks yang mereka tulis tidak hanya menyampaikan tujuan dengan jelas, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam terhadap fungsi informatif dari teks tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung siswa dalam menyampaikan maksud tulisan secara tepat.

Aspek pengorganisasian teks juga menjadi salah satu kekuatan siswa. Seluruh teks yang dikumpulkan memiliki struktur yang lengkap, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Siswa seperti Safira, Asip, dan Imrotul menunjukkan logika penyusunan paragraf yang runtut dan mudah diikuti, menandakan bahwa mereka memahami pentingnya organisasi teks dalam menyampaikan informasi secara sistematis.

Pada aspek penggunaan bahasa yang tepat, siswa mampu menulis dengan kalimat yang efektif dan sesuai konteks. Nayla, Anggi, dan Safira menampilkan kemampuan berbahasa yang sangat baik, terlihat dari pemilihan kata yang tepat dan kalimat yang jelas. Meskipun beberapa siswa seperti Faisal dan Raja masih memiliki kekurangan kecil dalam aspek gaya bahasa, namun secara keseluruhan tulisan mereka tetap komunikatif.

Keakuratan informasi yang disampaikan siswa juga sangat baik. Tidak ditemukan kesalahan faktual yang signifikan dalam tulisan mereka.

Misalnya, Imrotul dan Asip menyampaikan data faktual berdasarkan pengamatan atau hasil pencarian informasi, yang memperkuat kualitas isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berhasil mengarahkan siswa untuk mencari dan mengolah informasi yang relevan secara mandiri.

Sementara itu, pada aspek kreativitas dan kedalaman penulisan, terdapat sedikit variasi. Nayla dan Safira menunjukkan eksplorasi ide yang kreatif dan unik. Mereka menambahkan sudut pandang pribadi atau pengalaman menarik yang memperkaya isi tulisan. Siswa lainnya, seperti Faisal dan Raja, meskipun cukup kreatif, masih perlu lebih banyak pengembangan ide agar tulisan menjadi lebih mendalam dan variatif.

Dalam aspek keterkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, semua siswa mampu menghubungkan materi dengan pelajaran lain atau pengalaman sebelumnya. Contohnya, Anggi dan Asip menghubungkan topik tulisan mereka dengan materi pelajaran IPA, seperti gizi dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berhasil memfasilitasi integrasi antar materi pelajaran secara lintas disiplin.

Terakhir, pada aspek keterampilan revisi dan penyuntingan, sebagian besar siswa menunjukkan kemauan untuk memperbaiki teks setelah mendapat masukan. Imrotul, Safira, dan Anggi secara aktif merevisi tulisannya untuk meningkatkan kejelasan dan kerapian. Sementara itu, Faisal dan Raja masih menunjukkan keterbatasan dalam melakukan revisi

secara menyeluruh, yang mengindikasikan bahwa keterampilan ini masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Secara umum, hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual menunjukkan keseimbangan antara penguasaan teknis menulis dan ekspresi ide yang mendalam. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi, bahasa, struktur, maupun kreativitas. Keberhasilan ini menandakan bahwa pendekatan kontekstual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks informatif karena mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan integrasi pengetahuan lintas pengalaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Dari segi aktivitas siswa, model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa terlibat secara langsung dalam diskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar mereka. Rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 86% dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Namun demikian, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan pada tulisan masih tergolong rendah, sehingga keterampilan metakognitif ini perlu ditingkatkan melalui latihan dan pendampingan lebih lanjut.

Dari sisi aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan contoh konkret, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik yang

konstruktif terhadap hasil kerja siswa. Dengan skor 91,67%, aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip utama pembelajaran kontekstual seperti konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, dan refleksi.

Sementara itu, dari hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan teks informatif. Siswa mampu menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta mengintegrasikan informasi yang relevan berdasarkan pengalaman nyata. Rata-rata nilai siswa sebesar 92 menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori sangat baik. Selain itu, aspek kreativitas, keterkaitan antar pelajaran, dan kemauan untuk melakukan revisi juga mulai berkembang, meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan antar individu.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran menulis teks informatif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, serta hasil belajar siswa. Model ini mampu menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, mandiri, dan reflektif. Untuk memperkuat efektivitas model ini, diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek penyuntingan teks dan evaluasi diri siswa.

B. Saran

Berikut adalah saran berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro:

Bagi guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual secara konsisten dan inovatif, terutama dalam aspek yang belum optimal seperti membangun keberanian siswa untuk mengemukakan ide dan pertanyaan secara lisan. Guru juga perlu memberikan pendampingan khusus dalam aspek penyuntingan dan revisi teks agar kemampuan metakognitif siswa semakin berkembang.

Bagi siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide serta meningkatkan keterampilan evaluasi diri, terutama dalam hal mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan pada tulisan sendiri. Latihan menulis yang berkelanjutan dan pembiasaan melakukan refleksi terhadap hasil karya sendiri dapat menjadi bagian penting dalam pembelajaran menulis.

Bagi sekolah perlu diberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan workshop bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual secara lebih menyeluruh, termasuk integrasi lintas mata pelajaran dan penggunaan media kontekstual yang variatif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda guna melihat efektivitas

model kontekstual dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan revisi teks dan evaluasi diri siswa melalui pengembangan model pembelajaran terpadu.

C. Implikasi Teoretik

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, mereka lebih mampu memahami, mengolah, dan mengungkapkan informasi secara bermakna. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif (student-centered) dalam membangun pengetahuan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang dikemukakan oleh Ausubel, di mana siswa akan lebih mudah memahami konsep baru jika dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran menulis, keterhubungan antara pengalaman nyata dan isi teks yang ditulis siswa membuktikan bahwa integrasi konteks dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan.

Implikasi lainnya adalah penguatan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pembelajaran kontekstual secara nyata melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir reflektif, serta menyampaikan ide dan pendapat secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap relevan secara teoretik untuk mendukung paradigma pembelajaran modern yang menuntut siswa menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoretik mendukung dan memperkaya landasan konseptual model pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks informatif. Berikut adalah rekomendasi berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi menulis teks informatif di kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro. Untuk Guru. Disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kontekstual secara konsisten dalam kegiatan menulis, terutama dengan memperkuat aspek penyuntingan teks dan evaluasi diri siswa. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta memberikan umpan balik yang lebih mendalam agar keterampilan berpikir kritis siswa semakin berkembang.

Untuk Sekolah. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran kontekstual, khususnya dalam pembelajaran literasi. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang kontekstual, seperti media tulis berbasis lingkungan sekitar atau contoh teks informatif nyata, akan sangat membantu guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan ini secara optimal.

Untuk Siswa. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber inspirasi dalam menulis. Siswa juga perlu membiasakan diri melakukan refleksi terhadap hasil tulisan dan belajar dari masukan yang diberikan guru untuk meningkatkan kualitas teks mereka.

Untuk Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara atau membaca kritis, serta pada jenjang pendidikan berbeda guna memperoleh gambaran lebih luas tentang efektivitas pendekatan ini. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan model pembelajaran kontekstual dengan teknologi pembelajaran digital untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam menulis.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan praktik pembelajaran menulis berbasis kontekstual dapat terus dikembangkan secara sistematis dan

berkelanjutan untuk mendorong kualitas pendidikan yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Djuharie, O. S. (2005). *Strategi Menulis Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasanah, L., & Putra, R. A. (2021). *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Hendrawan, B. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Johnson, E. B. (2008). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, C. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktaviani, R. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 23-32.
- Pratiwi, D. R. (2022). *Strategi Pembelajaran Menulis yang Efektif di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. (2022). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Rizki, D. (2022). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Setiawan, H. (2022). *Pembelajaran Menulis: Teori dan Praktik di Kelas*. Surabaya: Pena Cendekia.
- Siregar, E. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Susanto, A. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 45-56.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyatinah. (2005). *Terampil Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliana, N. (2011). *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2023). *Pengembangan Keterampilan Menulis di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

Modul Ajar penerapan model kontekstual (ctl) dalam pembelajaran menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

Sekolah : Sdn Nglajang	Kelas : V	Fase : C
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi waktu : 3 x 35	
Model pembelajaran : Kontekstual		

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik mampu memahami informasi dari teks informatif dan menuliskan hasil pengamatannya secara sistematis dengan menggunakan kosakata yang sesuai serta menyampaikannya secara lisan dan tulisan dengan santun.

Materi :

Mengidentifikasi ciri-ciri dan tujuan teks informatif.
 Menganalisis Struktur dan Ciri Teks Informatif
 Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Informasi dari Teks Informatif
 Menulis Teks Informatif Berdasarkan Kejadian Sehari-hari
 Memahami dan Membandingkan Dua Teks Informatif dari Sumber Berbeda
 Menyampaikan isi teks informatif secara lisan dengan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik menganalisis isi dan struktur teks informatif berdasarkan hasil bacaan.
 Peserta didik menuliskan informasi faktual secara tertulis dalam bentuk teks informatif sederhana.
 Peserta didik menyampaikan informasi hasil pengamatan secara lisan dengan runtut dan santun.

Pertanyaan Pemantik :

Apa informasi terbaru yang kamu dengar di rumah, di sekolah, atau dari televisi? Apakah menurutmu itu penting?
 Kalau kamu diminta menulis kabar tentang kegiatan di sekolah hari ini, bagian mana yang akan kamu ceritakan?
 Bagaimana kamu tahu kalau sebuah informasi itu benar dan bukan hanya cerita karangan?
 Apa bedanya membaca cerita fiksi dan membaca berita? Mana yang lebih sering kamu baca?

Pernahkah kamu menceritakan suatu peristiwa kepada orang lain? Bagaimana caramu menyampaikannya agar mereka paham

Persiapan Pembelajaran
 Menyiapkan bahan ajar contoh teks informatif
 Menyiapkan LKPD
 Menyiapkan kupon kertas kecil berisi angka, digunakan untuk pembagian kelompok.
 Menyiapkan media presentasi dan alat evaluasi.

ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media	Contoh teks informatif (cetak/digital) Bisa ditayangkan berupa video.
Alat	Papan tulis dan kertas. LKS Laptop/Proyektor LCD
Sumber	Buku Bahasa Indonesia kelas V Buku Pendamping guru Internet

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN		
Pendahuluan (5 menit)	Inti (95 menit)	Penutup (5 menit)
<p>Guru menyapa peserta didik, memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan disampaikan. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai awal pemanasan mengenai pengetahuan siswa terhadap materi.</p>	<p>Kegiatan inti menggunakan metode Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Konstruktivisme Siswa menyebutkan pengalaman mereka membaca berita atau mendengar informasi aktual. Inkuiri Siswa membaca dua teks berita dan menggarisbawahi informasi penting (judul, isi pokok, 5W+1H). Questioning Guru dan siswa berdiskusi: Apa perbedaan kedua teks? Apakah kedua berita menyampaikan informasi yang sama? Learning Community Siswa berdiskusi kelompok kecil membandingkan dua teks dan mengisi lembar analisis. Modeling Guru mencontohkan cara menyusun teks berita dari peristiwa di sekolah (misal: kerja bakti atau upacara). Reflection Siswa menulis ringkasan pemahaman mereka tentang teks informatif dan menyampaikan secara lisan.</p>	<p>Refleksi bersama: “Apa yang kamu sukai dalam pelajaran hari ini?”</p> <p>Guru menyimpulkan isi pembelajaran, memberikan penguatan, apresiasi, dan menutup pembelajaran dengan doa.</p> <p>Menugaskan siswa membuat teks informatif dari lingkungan sekitarnya.</p>

	Authentic Assessment Siswa menulis teks berita sederhana dari peristiwa nyata yang mereka alami/lihat, lalu membacakannya di depan kelas.	
--	--	--

PENILAIAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu penilaian
1.	Sikap	Observasi	Kerja sama dalam proses diskusi. Disiplin dalam proses belajar mengajar. Keaktifan bertanya dalam kelas	Selama KBM
2.	Pengetahuan	Uraian	Menganalisis ciri ciri teks informatif Membuat teks informatif berdasarkan lingkungan sekitar	Selama KBM
3.	Keterampilan	Praktik	Menulis teks informasi berdasarkan pengalaman, dan membacakannya didepan kelas .	Selama KBM

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik : Soal yang disiapkan mengenai teks informatif dan ciri-cirinya dan lembar kerja untuk menuliskan teks informatif berdasarkan lingkungan disekitarnya. Setelah itu dibacakan didepan kelas atau dipresentasikan.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

Buku Bahasa Indonesia kelas V

Buku Pendamping guru

Internet

Refleksi peserta didik : Setelah kegiatan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut secara individu:

Apa yang kamu pahami mengenai teks informatif?

Bagaimana pengalaman kamu selama bekerja sama dengan teman dalam kelompok?

Kesulitan apa yang kamu hadapi saat menganalisis cerpen?

Refleksi Guru :

Apakah tujuan pembelajaran telah dicapai?

Apakah murid paham ?

Bagaimana respon peserta didik pada proses pembelajaran?

Bagaimana partisipasi peserta didik dalam berkelompok?

Bagaimana cara meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran kedepannya?

REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial : Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengulang membuat tugas serupa untuk menambah nilai

Pengayaan : Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar mengidentifikasi teks informatif lain melalui internet.

Materi Ajar

TEKS INFORMATIF

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menjelaskan pengertian teks informatif. Menjelaskan ciri-ciri teks informatif. Menentukan unsur 5W+1H dalam teks berita.	Mengidentifikasi persamaan isi dari dua teks informatif. Mengidentifikasi perbedaan isi dan gaya penyajian dari dua teks informatif.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan menulis cerita pendek yang mengandung nilai sejarah serta kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dan budaya bangsa Indonesia dalam bentuk tulisan kreatif.

Materi

Pengertian Teks Informatif

Teks informatif adalah teks nonfiksi yang menyajikan informasi faktual atau kejadian nyata secara jelas, sistematis, dan objektif.

Tujuannya adalah memberikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca, bukan menghibur atau memengaruhi secara emosional.

Teks berita merupakan salah satu bentuk teks informatif.

Tujuan Teks Informatif

Memberikan informasi atau pengetahuan secara faktual.

Menyampaikan kejadian atau peristiwa nyata.

Menjawab rasa ingin tahu pembaca tentang suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Ciri-Ciri Teks Informatif

Bersifat faktual → Berdasarkan fakta dan data nyata.

Bahasa baku dan lugas → Tidak menggunakan majas atau bahasa yang berlebihan.

Objektif → Tidak memuat opini pribadi.

Struktur jelas → Disusun secara sistematis: judul, teras berita, isi, dan penutup.

Menjawab 5W+1H → Apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Struktur Teks Informatif (Berita)

Bagian	Isi
Judul	Mencerminkan isi berita secara ringkas dan menarik
Teras Berita	Bagian pembuka yang menjawab unsur 5W+1H secara singkat dan padat
Isi Berita	Penjabaran lanjutan dari informasi penting, urutan peristiwa
Penutup	Tambahan informasi, kutipan, atau harapan (jika ada)

Contoh Teks Informatif (Berita Sederhana)

Judul: Siswa SDN Nglajang Gelar Kerja Bakti Membersihkan Sekolah

Pada hari Jumat, 15 Maret 2024, siswa SDN Nglajang mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh siswa kelas I hingga kelas VI, dimulai pukul 07.30 WIB.

Kegiatan kerja bakti meliputi membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, taman, dan selokan. Para guru juga turut mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.

Tujuan dari kerja bakti ini adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk peduli terhadap kebersihan sejak dini.

Menurut Ibu Rina, wali kelas V, kegiatan ini akan dilaksanakan rutin setiap bulan. “Anak-anak terlihat sangat antusias dan kompak,” ujarnya.

Analisis Contoh Teks di Atas

Apa? → Kerja bakti membersihkan sekolah

Siapa? → Siswa SDN Nglajang

Kapan? → Jumat, 15 Maret 2024

Di mana? → Di lingkungan SDN Nglajang

Mengapa? → Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan

Bagaimana? → Bersama semua siswa dan guru, dimulai pukul 07.30 WIB

Contoh kegiatan siswa

Membaca dua teks berita dan menemukan unsur 5W+1H.

Mengisi tabel perbandingan dua teks informatif dari sumber berbeda.

Menulis teks berita sederhana berdasarkan kejadian nyata (misalnya: lomba di sekolah, upacara, kegiatan di desa).

Menyampaikan informasi secara lisan kepada teman sekelas dengan bahasa yang santun.

Rangkuman

Teks informatif adalah teks yang menyampaikan informasi nyata dan berguna.

Disusun dengan struktur sistematis: judul, teras, isi, dan penutup.

Mengandung unsur 5W+1H dan bersifat objektif serta faktual.

Salah satu contoh teks informatif adalah teks berita.

Siswa dapat menulis teks informatif dari kejadian sehari-hari dan menyampaikannya secara lisan.

LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)

Uji Kompetensi

LKPD – UJI KOMPETENSI: TEKS INFORMATIF (BERITA)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: V / Genap

Materi: Teks Informatif (Berita)

Waktu: 60 menit

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat!

Beri tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda.

Jawablah soal uraian dengan jelas dan lengkap!

A. PILIHAN GANDA (15 Soal)

1. Teks yang menyampaikan informasi berdasarkan fakta disebut ...
 - A. Teks fiksi
 - B. Teks cerita
 - C. Teks imajinatif
 - D. Teks informatif
2. Tujuan utama teks informatif adalah ...
 - A. Menghibur pembaca
 - B. Menyampaikan fakta atau informasi
 - C. Menyampaikan pendapat pribadi
 - D. Mengajak untuk berdebat
3. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri teks informatif, kecuali ...
 - A. Berisi fakta
 - B. Menggunakan bahasa baku
 - C. Mengandung banyak majas
 - D. Disusun sistematis
4. Kalimat “Siswa kelas V mengikuti upacara bendera setiap hari Senin” merupakan ...
 - A. Kalimat tanya
 - B. Kalimat perintah
 - C. Kalimat fakta
 - D. Kalimat imajinatif
5. Struktur utama teks berita adalah ...
 - A. Judul – pengantar – isi – penutup
 - B. Judul – teras – isi – penutup
 - C. Tema – tokoh – konflik – penyelesaian
 - D. Orientasi – komplikasi – resolusi
6. Teras berita memuat informasi berupa ...
 - A. Kutipan tokoh
 - B. Gaya bahasa
 - C. Unsur 5W+1H
 - D. Penutup berita

7. Yang termasuk unsur 5W+1H adalah ...
 - A. Apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, mengapa
 - B. Apa, siapa, kapan, bagaimana, kapan, kapan
 - C. Siapa, kapan, siapa, apa, kapan, kenapa
 - D. Siapa, kenapa, siapa, siapa, kapan, kapan
8. Kalimat “Petugas memadamkan api sekitar pukul 10.00 WIB” termasuk jawaban dari pertanyaan ...
 - A. Siapa
 - B. Kapan
 - C. Di mana
 - D. Mengapa
9. Teks berita harus ditulis dengan bahasa ...
 - A. Bahasa daerah
 - B. Bahasa gaul
 - C. Bahasa baku
 - D. Bahasa sindiran
10. Berikut ini yang merupakan contoh judul teks berita adalah ...
 - A. Perjalanan ke Bulan
 - B. Siswa SD Juara Lomba Kebersihan
 - C. Kelinci dan Gajah Bertemu
 - D. Liburan ke Taman Safari
11. “Peristiwa kebakaran terjadi di Desa Mulyo pada pukul 19.00 WIB.” Kalimat ini termasuk bagian ...
 - A. Judul
 - B. Teras berita
 - C. Isi berita
 - D. Penutup
12. Berikut ini adalah langkah menulis teks berita, kecuali ...
 - A. Menentukan tema
 - B. Mengarang tokoh
 - C. Menyusun struktur
 - D. Menggunakan kalimat efektif
13. Salah satu ciri teks informatif adalah ...
 - A. Menggunakan dialog antar tokoh
 - B. Mengandung konflik cerita
 - C. Berisi fakta yang bisa dibuktikan
 - D. Mengandung unsur fiksi dan rekaan
14. Perbedaan dua teks berita dapat dilihat dari ...
 - A. Jumlah paragraf
 - B. Panjang judul

- C. Isi dan cara penyampaian
 - D. Warna huruf
15. Membacakan teks informatif di depan kelas harus dilakukan dengan ...
- A. Santai dan pelan
 - B. Cepat dan keras
 - C. Suara lantang, bahasa santun, dan percaya diri
 - D. Bahasa daerah agar lebih akrab

B. URAIAN (5 Soal)

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan teks informatif!
2. Sebutkan 3 ciri teks informatif!
3. Tuliskan struktur teks informatif secara lengkap dan beri penjelasan singkat!
4. Buatlah contoh kalimat berita berdasarkan peristiwa di sekolahmu!
5. Mengapa penting menyampaikan informasi secara lisan dengan bahasa yang santun?

Catatan Guru (Opsional Penilaian):

Soal PG: skor $1 \times 15 = 15$ poin

Soal uraian: skor $2 \times 5 = 10$ poin

Skor total maksimal: 25 poin

Konversi ke nilai 100: $(\text{skor perolehan} \div 25) \times 100$

KUNCI JAWABAN – UJI KOMPETENSI: TEKS INFORMATIF (BERITA)

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- D – Teks informatif
- B – Menyampaikan fakta atau informasi
- C – Mengandung banyak majas
- C – Kalimat fakta
- B – Judul – teras – isi – penutup

C – Unsur 5W+1H

A – Apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, mengapa

B – Kapan

C – Bahasa baku

B – Siswa SD Juara Lomba Kebersihan

B – Teras berita

B – Mengarang tokoh

C – Berisi fakta yang bisa dibuktikan

C – Isi dan cara penyampaian

C – Suara lantang, bahasa santun, dan percaya diri

Total Skor PG: 15 poin

B. Kunci Jawaban Uraian

Teks informatif adalah teks yang memberikan informasi atau fakta kepada pembaca secara jelas dan objektif.

Ciri-ciri teks informatif:

Berisi fakta nyata

Menggunakan bahasa baku

Menjawab unsur 5W+1H

Struktur teks informatif:

Judul: Menarik dan mencerminkan isi

Teras berita: Memuat informasi inti (5W+1H)

Isi berita: Penjelasan atau rincian fakta

Penutup: Tambahan informasi atau kutipan

Contoh kalimat berita:

“Siswa SDN Nglajang mengikuti senam bersama di lapangan sekolah pada Jumat pagi.”

Menyampaikan informasi secara santun penting agar orang lain mudah memahami isi berita, merasa dihargai, dan suasana tetap nyaman saat menyimak.

Total Skor Uraian: 10 poin

Total Skor Maksimal LKPD = 25 poin

Untuk mengonversi ke nilai akhir skala 100:

Nilai Akhir = (Skor Diperoleh ÷ 25) × 100

Rubrik Penilaian

Kategori Nilai Per Aspek

Rekap Penilaian Keseluruhan

Rubrik Penilaian

A. Pengetahuan – Tes Pemahaman Teks

No	Aspek Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
1	Menentukan isi teks	Tidak bisa	Hanya sebagian benar	Sebagian besar benar	Semua jawaban tepat
2	Mengenali struktur	Tidak paham	Sebagian struktur dikenali	Struktur dikenali dengan baik	Paham seluruh struktur

Skor maksimal: 8

B. Keterampilan – Menulis Teks Informatif

No	Aspek Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
1	Kesesuaian isi	Tidak relevan	Cukup relevan	Relevan	Sangat relevan dan menarik

No	Aspek Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
2	Struktur teks	Tidak ada struktur	Ada tapi tidak runtut	Struktur lengkap	Struktur lengkap dan logis
3	Bahasa (baku & santun)	Banyak kesalahan	Beberapa kesalahan	Sedikit kesalahan	Bebas kesalahan & komunikatif

Skor maksimal: 12

C. Sikap – Observasi Diskusi & Presentasi

No	Aspek Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
1	Kerja sama	Tidak bekerja sama	Bekerja sama jika diarahkan	Cukup mandiri	Mandiri dan kolaboratif
2	Rasa ingin tahu	Pasif	Sedikit bertanya	Aktif bertanya	Sangat antusias
3	Tanggung jawab tugas	Tidak menyelesaikan	Selesai tapi terburu-buru	Selesai sesuai arahan	Selesai dengan baik dan tepat waktu

Skor maksimal: 12

Kategori Nilai Per Aspek

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Pengetahuan	8	7–8	5–6	3–4	0–2
Keterampilan	12	11–12	9–10	6–8	≤5
Sikap	12	11–12	9–10	6–8	≤5

Penilaian Keseluruhan

Total Skor (Dari 32)	Kategori Nilai
28 – 32	Sangat Baik
22 – 27	Baik
16 – 21	Cukup
≤ 15	Perlu Perbaikan

Rahayu, Sri. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lmapiran 2

Lembar Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Siswa merespons pertanyaan guru saat apersepsi			
2	Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran			
3	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok			
4	Siswa membagi tugas dengan anggota kelompok			
5	Siswa menghargai pendapat teman			
6	Siswa mampu memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar			
7	Siswa memahami tujuan penulisan teks informatif sesuai konteks			
8	Siswa menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru			
9	Siswa mencari informasi tambahan dari sumber yang relevan			
10	Siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran			
11	Siswa mengajukan pertanyaan atau ide secara aktif			
12	Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan			
13	Siswa bersedia memperbaiki teks berdasarkan masukan			
Jumlah				
Rata - Rata				

Lmapiran 3

Lembar Aktivitas Guru

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati pada Aktivitas Guru	KB	CB	B	SB
Kegiatan Awal	Guru menyiapkan kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.				
	Guru menyapa siswa dengan ramah dan mengatur perhatian siswa.				
	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi menulis teks informatif dengan menggunakan bahasa yang sesuai.				
	Guru memberikan contoh teks informatif yang relevan dengan kehidupan siswa.				
	Guru memfasilitasi diskusi kelompok tentang topik yang akan ditulis.				
	Guru memberi tugas menulis dan mengarahkan siswa dalam menyusun kerangka tulisan.				
	Guru melakukan observasi dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan.				
	Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan memperkaya tulisan mereka.				
	Guru meminta siswa untuk merevisi teks yang telah mereka tulis.				
Kegiatan Akhir	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, baik secara individual maupun kelompok.				
	Guru menyimpulkan pembelajaran dan mengulang				

	kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.				
	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau berbagi pengalaman terkait materi.				
	Guru memberikan penilaian terhadap proses dan hasil tulisan siswa.				

Lampiran 4

Lembar Hasil Belajar Siswa penerapan model kontekstual (ctl) dalam pembelajaran menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian (1-4)
Pemahaman Konteks	Menilai seberapa baik siswa dapat mengaitkan materi teks informatif dengan konteks kehidupan nyata yang relevan.	1. Tidak relevan dengan konteks nyata. 2. Relevansi konteks kurang jelas. 3. Relevansi konteks cukup jelas. 4. Konteks sangat relevan dan mendalam.
Kejelasan Tujuan Teks	Menilai apakah siswa dapat menyampaikan tujuan utama teks secara jelas.	1. Tujuan tidak jelas atau tidak ada. 2. Tujuan kurang jelas. 3. Tujuan teks jelas, namun kurang mendalam. 4. Tujuan teks sangat jelas dan mendalam.
Pengorganisasian Teks	Menilai sejauh mana siswa mampu menyusun teks yang terstruktur, meliputi pendahuluan, isi, dan kesimpulan.	1. Teks tidak terstruktur atau tidak memiliki bagian yang jelas. 2. Struktur teks kurang jelas. 3. Struktur teks cukup baik, namun kurang konsisten. 4. Struktur teks sangat jelas, logis, dan terorganisir dengan baik.
Penggunaan Bahasa yang Tepat	Menilai sejauh mana siswa menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, baik dalam pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa.	1. Penggunaan bahasa tidak sesuai atau membingungkan. 2. Penggunaan bahasa kurang sesuai, ada kalimat yang ambigu. 3. Penggunaan bahasa

		cukup tepat, namun ada beberapa kekurangan. 4. Penggunaan bahasa sangat tepat dan mudah dipahami.
Keakuratan Informasi	Menilai apakah informasi yang disampaikan dalam teks sudah akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.	1. Informasi sangat tidak akurat atau salah. 2. Informasi kurang akurat, ada kesalahan dalam penjelasan. 3. Informasi cukup akurat, namun masih ada beberapa kesalahan kecil. 4. Informasi sangat akurat dan relevan.
Kreativitas dan Kedalaman Penulisan	Menilai kemampuan siswa untuk mengeksplorasi topik secara kreatif dan mendalam, serta memberikan informasi yang beragam dan bermanfaat.	1. Penulisan sangat dangkal dan tidak kreatif. 2. Penulisan kurang mendalam dan tidak terlalu kreatif. 3. Penulisan cukup mendalam dan kreatif. 4. Penulisan sangat mendalam, kreatif, dan menambah wawasan.
Keterkaitan dengan Pembelajaran Sebelumnya	Menilai bagaimana siswa mengaitkan pengetahuan sebelumnya (baik dari pelajaran lain atau pengalaman pribadi) dengan topik yang ditulis.	1. Tidak ada kaitan dengan pembelajaran sebelumnya. 2. Kaitannya sangat lemah dan tidak jelas. 3. Ada kaitan yang cukup jelas dengan pembelajaran sebelumnya. 4. Kaitannya sangat kuat dan relevan dengan pembelajaran sebelumnya.
Keterampilan Revisi dan Penyuntingan	Menilai kemampuan siswa dalam merevisi teks untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan kualitas tulisan.	1. Tidak ada revisi atau penyuntingan yang dilakukan. 2. Revisi terbatas dan tidak cukup memperbaiki kualitas tulisan.

		<p>3. Revisi cukup baik, namun ada beberapa kesalahan yang belum diperbaiki.</p> <p>4. Revisi sangat baik dan menyempurnakan kualitas tulisan.</p>
--	--	--

Dokumentasi

Lampiran 2 kegiatan siswa pada penerapan model kontekstual (ctl) dalam pembelajaran menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.



Gambar 1 . Siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran penulisan teks informatif sesuai



Gambar 2. Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. Untuk memberikan contoh nyata teks informatif dari lingkungan sekitar.

Lampiran 3 kegiatan guru pada penerapan model kontekstual (cti) dalam pembelajaran menulis teks informatif kelas V SD Negeri Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi menulis teks informatif serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa menggunakan Bahasa yang



Gambar 2. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan melakukan observasi dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan